



**INTERAKSI SOSIAL ANTARA PEMIMPIN DENGAN KARYAWAN  
PERINDUSTRIAN RUMAH BATIK ROLLA DI KELURAHAN  
JEMBER LOR KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Estiana Megandini**

**NIM 150210301055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**INTERAKSI SOSIAL ANTARA PEMIMPIN DENGAN KARYAWAN  
PERINDUSTRIAN RUMAH BATIK ROLLA DI KELURAHAN  
JEMBER LOR KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Estiana Megandini**

**NIM 150210301055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Segala puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan bangga dan penuh kebahagiaan, serta doa dari orang-orang tersayang skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dengan bangga dan rasa ikhlas serta sebagai perwujudan tanggung jawab saya persembahkan kepada:

1. Motivasi dan inspirasi terbesar dalam hidupku, Bapak H.Poniran dan Ibu Hj.Utika Catur Wati sebagai kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, selalu memberi dukungan, materi dan doa yang tak pernah berhenti mereka panjatkan serta semua pengorbanannya yang tak kenal lelah. Terima kasih untuk segalanya dan semoga Allah membalas dengan Surga-Nya, *amiin ya robbal'alamiin*;
2. Kedua adikku tersayang, Oktavia Dwi Nirmala dan Ramadhani Tri Pamungkas yang selalu memberikan doa, perhatian dan kebahagiaan selama proses penyusunan skripsi ini;
3. Dr. Sukidin, M.Pd dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang selama ini telah ikhlas meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dr. Pudjo Suharso, M.Si. dan Drs. Joko Widodo, M.M. selaku dosen penguji yang telah ikhlas meluangkan waktunya untuk menguji tugas akhir saya;
4. Bapak dan Ibu guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai untuk kehidupan.
5. Almamater tercinta dan kebanggaan yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

**MOTTO**

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya,  
dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”

- H.R. Tirmidzi -<sup>1</sup>

“Ketika masa muda kita habiskan dengan bermalas-malasan maka tua juga  
akan malas-malasan, lalu tak terasa besok mati. Namun, kalau kita  
banyak belajar dan banyak analisis, maka saat tua kita menang.”

- B. J. Habibie -<sup>2</sup>

“Hidup itu seru, selama kita menganggap bahwa hidup layaknya sebuah  
petualangan yang mencari berbagai ilmu dan juga pengalaman.”

- Moodcewek -<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>HR. At Tirmidzi No: 3895 dan Ibnu Majah No: 1977 dari sahabat Ibnu ‘Abbas, dishahihkan oleh Al Albani dalam Ash Shahihah No: 285 [31 Oktober 2019]

<sup>2</sup><https://tibuku.com/kata-kata-bj-habibie> [31 Oktober 2019]

<sup>3</sup><https://instagram/story/moodcewek> [25 November 2019]

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estiana Megandini

NIM : 150210301055

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi atau tugas akhir yang berjudul **“Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Estiana Megandini

NIM. 150210301055

**PERSETUJUAN**

**INTERAKSI SOSIAL ANTARA PEMIMPIN DENGAN KARYAWAN  
PERINDUSTRIAN RUMAH BATIK ROLLA DI KELURAHAN  
JEMBER LOR KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama Mahasiswa : Estiana Megandini  
NIM : 150210301055  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Juli 1997

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sukidin, M.Pd.**  
NIP. 19660323 199301 1 001

**Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19870924 201504 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “**Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Januari 2020

Tempat : Gedung I Fakultas Keuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Jember

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

**Dr. Sukidin, M.Pd.**

**NIP. 19660323 199301 1 001**

Anggota I

**Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 19870924 201504 1 001**

Anggota II

**Dr. Pudjo Suharso, M.Si.**

**NIP. 19591116 198601 1 001**

**Drs. Joko Widodo, M.M.**

**NIP. 19600217 198603 1 003**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**

**NIP. 19680802 199303 1 004**

## RINGKASAN

**Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**, Estiana Megandini; 150210301055; 2020; 71 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Perindustrian Rumah Batik Rolla Jember merupakan salah satu perindustrian batik terbesar yang ada di Jember dan industri persero yang telah memenuhi standar internasional, memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat banyak serta berdiri selama hampir 10 tahun. Suatu perusahaan tentu memiliki susunan organisasi yang pada umumnya terdiri dari pemimpin dan karyawan, tentunya dalam sebuah perusahaan atau perindustrian sangat diperlukan adanya interaksi sosial antara satu orang dengan orang lainnya, dengan tujuan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin banyak tenaga kerja pada suatu perindustrian maka akan semakin banyak pula interaksi sosial yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya, hal tersebut dapat mencerminkan bahwa komunikasi dan hubungan pola kerja yang terdapat pada perindustrian tersebut terjalin dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*, yang dilaksanakan di Rumah Batik Rolla Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Informan penelitian terdiri dari pemimpin perindustrian dan 5 karyawan yang telah dipilih untuk menjadi informan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sumber data yang digunakan ialah data informan dan dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu terdiri dari metode wawancara mendalam, metode observasi partisipasi, dan metode dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengetahuan dan wawasan baru dalam dunia penelitian serta bermanfaat untuk



para pekerja saat melakukan hubungan interaksi sosial dalam dunia kerja. Khususnya di perindustrian Rumah Batik Rolla sebagai bahan masukan agar mengetahui perkembangan interaksi dalam perindustrian serta dapat meningkatkan kinerja para karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla terjadi dengan baik mengarah pada bentuk interaksi sosial asosiatif yakni kerja sama dan akomodasi, serta relasi yang terjalin sesuai dengan teori pertukaran sosial dan relasi patron klien. Meskipun menggunakan budaya kerja kekeluargaan, interaksi sosial yang terjadi pada perindustrian mengalir secara formal pada saat jam kerja akan tetapi saat tidak berada pada lingkungan pekerjaan mereka tetap melakukan interaksi sosial. Pada perindustrian interaksi sosial yang terjalin dapat secara langsung maupun tidak langsung misalnya melalui media elektronik (*handphone*). Kerja sama yang terjadi bersifat saling gotong royong saat memproduksi kain batik, koersi yang terjadi dapat dilihat ketika adanya salah satu karyawan yang berbuat kesalahan dan sering melakukan pelanggaran maka pemimpin langsung mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahannya, sedangkan toleransi yang terjadi ketika ada karyawan yang izin untuk tidak masuk dikarenakan sakit atau ada kepentingan yang mendesak, maka pemimpin akan memberikan toleransi.

Hubungan pertukaran sosial yang terjalin dikatakan saling menguntungkan, karena pemimpin memperoleh pendapatan yang meningkat dari hasil kerja karyawan dan begitu pula karyawan juga memperoleh gaji atas kerja keras yang dilakukannya sehingga hubungan antara mereka dapat terjalin dengan baik dan terjadi selama menjalin kerjasama. Relasi patron klien antara pemimpin dengan karyawan yang terjadi pada perindustrian mengalami perbedaan tentang pendapatan yang diperoleh serta status sosial atau perbedaan kedudukan yang dimiliki, pemimpin berkedudukan tinggi dan karyawan memiliki kedudukan rendah sebagai bawahan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
6. Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Penguji I dan Drs. Joko Widodo, M.M., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran serta masukan pada penulisan skripsi ini;
7. Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Ekonomi;
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi sampai akhirnya dapat menyelesaikan masa perkuliahan ini;

9. Orang tuaku Bapak H.Poniran dan Ibu Hj. Utika Catur Wati yang selalu memberikan dan memperjuangkan yang terbaik untuk putri pertamanya ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
10. Kedua adik tersayang Oktavia Dwi Nirmala dan Ramadhani Tri Pamungkas yang selalu memberi kebahagiaan serta cinta kasihnya;
11. Ir. Iriane Chairini Megahwati, A.Md selaku pemilik industri dan seluruh informan pada perindustrian Rumah Batik Rolla Jember yang telah memberikan ijin serta membantu dalam memberikan informasi atau data dalam penyusunan skripsi ini;
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Universitas Jember angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, kerjasama serta kenangan yang tak akan pernah terlupakan;
13. Teman-teman semasa SMA Amin dan Dede, teman kuliah Diandra, Afifah, Elsa, Diah dan Faisol, terimakasih atas dukungan dan semangatnya;
14. Kekasih, Akbar Bintang Pambudi yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan hingga skripsi ini terselesaikan; dan
15. Semua pihak lain yang juga terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 31 Oktober 2019

Penulis

Estiana Megandini

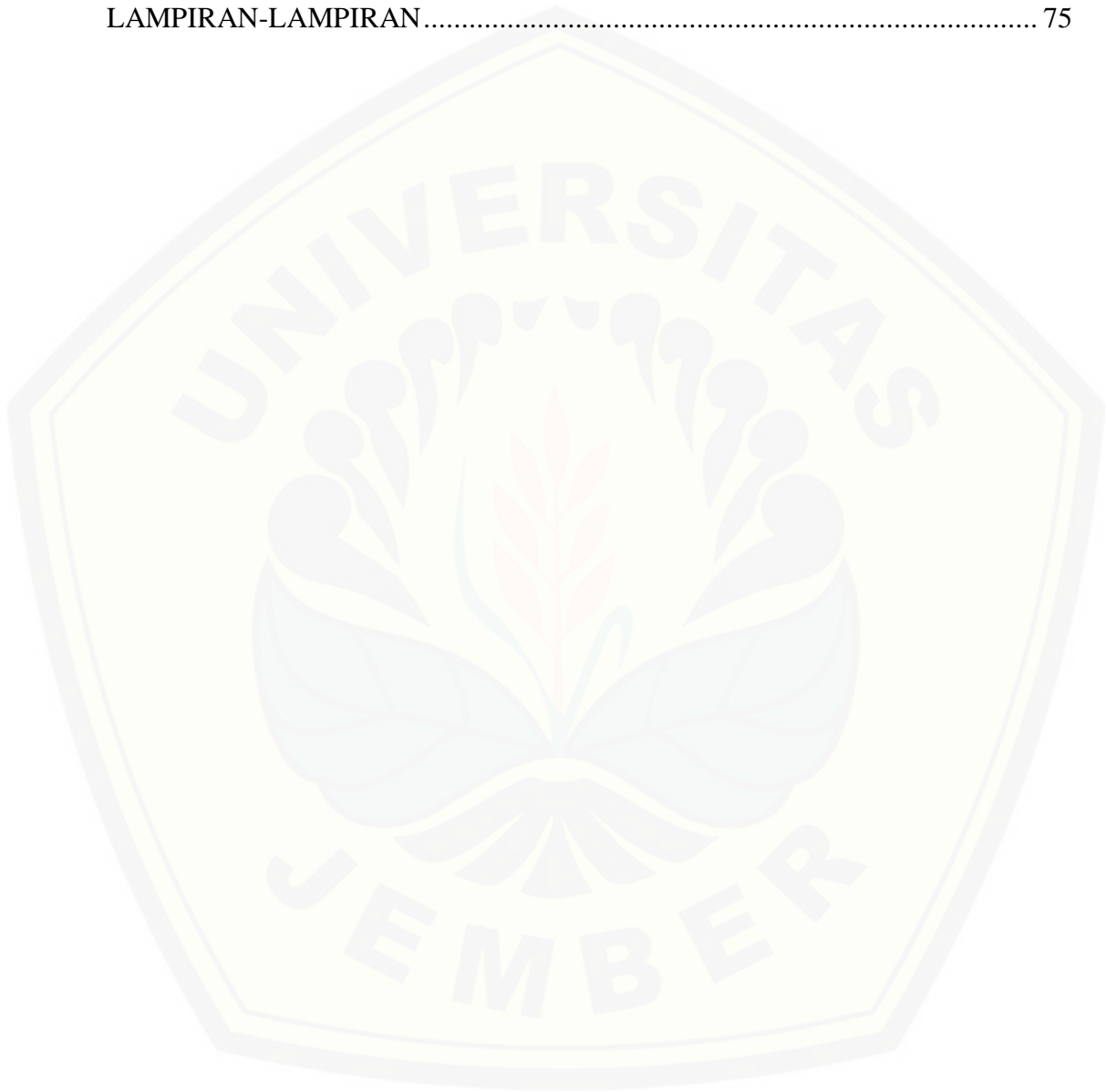
150210301055

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Teori Interaksi Sosial.....	12
2.2.1 Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif .....	18
2.2.2 Teori Patron Klien .....	19
2.3 Kerangka Berpikir .....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Subjek dan Informan Penelitian .....	25
3.4 Definisi Operasional Konsep .....	25

3.4.1 Interaksi Sosial .....	25
3.4.2 Patron Klien .....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.5.1 Jenis Data.....	26
3.5.2 Sumber Data.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6.1 Metode Wawancara Mendalam.....	27
3.6.2 Metode Observasi Partisipasi.....	27
3.6.3 Metode Dokumentasi.....	28
3.7 Teknik Analisis Data .....	28
3.7.1 Reduksi Data.....	28
3.7.2 Penyajian Data .....	28
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	29
3.8 Uji Keabsahan Data.....	29
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
4.1.1 Sejarah dan Profil Rumah Batik Rolla .....	31
4.1.2 Visi dan Misi Rumah Batik Rolla .....	35
4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....	35
4.1.4 Sarana dan Prasana di Rumah Batik Rolla .....	37
4.1.5 Jam Kerja dan Pengupahan di Rumah Batik Rolla .....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	40
4.2.1 Deskripsi Informan Penelitian .....	41
4.2.2 Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan .....	47
4.2.3 Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif .....	51
4.2.4 Relasi Patron Klien.....	54
4.3 Pembahasan.....	58
4.3.1 Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan .....	58
4.3.2 Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif .....	63
4.3.3 Relasi Patron Klien.....	67

BAB 5. PENUTUP .....	70
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	75



**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Daftar Perindustrian Batik di Jember .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 4.1 Sarana di Rumah Batik Rolla .....	38
Tabel 4.2 Identitas Informan Berdasarkan Usia .....	41
Tabel 4.3 Identitas Informan Berdasarkan Status Pernikahan.....	42
Tabel 4.4 Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	42
Tabel 4.5 Identitas Informan Berdasarkan Jabatan atau Kedudukan.....	43
Tabel 4.6 Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan Sampingan .....	43
Tabel 4.7 Perbedaan Relasi Patron Klien antara Pemimpin dengan Karyawan .	71

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	23
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Batik Rolla .....	36
Gambar 1. Rumah Batik Rolla Tampak Depan.....	98
Gambar 2. Papan Nama Lokasi Penelitian .....	98
Gambar 3. Prasarana Berupa Jalan dan Gedung .....	99
Gambar 4. Rumah Tenun Rolla Tampak Depan .....	99
Gambar 5. Wawancara dengan Pemimpin.....	100
Gambar 6. Wawancara dengan Karyawan 1(LT).....	100
Gambar 7. Wawancara dengan Karyawan 2(SR).....	101
Gambar 8. Wawancara dengan Karyawan 3(LL).....	101
Gambar 9. Wawancara dengan Karyawan 4(RM) .....	102
Gambar 10. Wawancara dengan Karyawan 5(AD).....	102
Gambar 11. Membatik dengan Lilin Pada Kain.....	103
Gambar 12. Pewarnaan Kain .....	103
Gambar 13. Kerja sama dalam Pewarnaan Kain.....	104
Gambar 14. Pewarnaan Batik Cap .....	104
Gambar 15. Proses Pengeblokan .....	105
Gambar 16. Penjemuran Batik setelah Pelorodtan.....	105
Gambar 17. Mesin Absensi Datang-Pulang.....	106



**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Matriks Penelitian .....	75
Lampiran 2. Pedoman Penelitian .....	76
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pemimpin .....	77
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Karyawan .....	78
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Informan .....	79
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 7. Daftar Perindustrian Batik di Jember .....	107
Lampiran 8. Lembar Konsultasi .....	109
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	111
Lampiran 10. Surat Keterangan Wawancara.....	113
Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	114
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup .....	115

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki akal namun tidak dapat hidup sendiri atau bisa dikatakan saling membutuhkan dengan manusia lainnya dan memiliki keinginan untuk berinteraksi atau bergaul dengan orang lain. Ditinjau dari perkembangan manusia saat ini, kebutuhan untuk melakukan interaksi sosial semakin tinggi dan sangatlah besar ketika mereka dihadapkan pada suatu tempat yang sangat ramai atau berkelompok baik itu suatu perusahaan, perindustrian atau bahkan organisasi lainnya. Menurut Hasanah (2018:2) mengatakan semakin banyak hubungan atau interaksi sosial seseorang maka semakin baik pula dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis serta dinamis, begitupun dengan sebaliknya apabila kurangnya suatu interaksi sosial maka hal tersebut mengakibatkan awal mula terjadinya pertentangan atau perselisihan.

Interaksi sosial merupakan suatu hal yang juga memiliki kaitan dengan hubungan sosial pada masyarakat umum. Hubungan dalam masyarakat tentunya melalui proses interaksi, interaksi ini terjadi melalui dua hal yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Sedangkan pengertian dari komunikasi adalah seseorang atau individu memberi kode terhadap perilaku orang lain. Interaksi ini biasanya disebut sebagai relasi sosial, menurut Soekanto (2013) bahwa relasi sosial adalah hasil dari rangkaian suatu interaksi atau tingkah laku yang sistematis antara dua orang maupun lebih. Relasi sosial tumbuh sangat cepat dimasyarakat, disebabkan norma, nilai dan struktur sosial yang terdapat pada masyarakat dan terbentuknya hal tersebut pada dasarnya didorong oleh perilaku interaksi sosial dari masyarakat.

Menurut Maclver (dalam Soekanto, 2013: 22) mengatakan bahwa masyarakat ialah sistem dari suatu kebiasaan dan tata cara yang sama, serta memiliki wewenang kerja sama antara suatu kelompok dengan golongan lainnya. Suatu perusahaan atau perindustrian keberadaannya selalu didalam lingkungan masyarakat dan perusahaan atau perindustrian tersebut dapat tumbuh dan

berkembang apabila memperoleh dukungan dari masyarakat, karena pada dasarnya masyarakatlah yang merupakan pemasok utama kebutuhan perusahaan dan sekaligus menjadi pengguna atau penikmat produk (barang atau jasa) dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, keberadaan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut sangat bergantung dan ditentukan oleh sikap masyarakat terhadap institusi/dinas yang bersangkutan dan perlu dipertanyakan seberapa jauh manfaat suatu perusahaan tersebut bagi masyarakat lingkungannya.

Suatu organisasi atau perusahaan sangat diperlukan interaksi sosial antara satu orang dengan orang yang lainnya, dengan tujuan untuk saling bekerja sama dalam hal kebaikan dan kemajuan organisasi atau perusahaan tersebut. Semakin banyak interaksi sosial yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya, maka semakin baik pula komunikasi dan hubungan pola kerja yang sedang dilakukan. Begitu pula hubungan antara *steakholder* dalam hal ini pimpinan sebuah perusahaan yang saling berinteraksi dengan bawahannya yaitu karyawan.

Demi mencapai suatu tujuan bersama didalam perusahaan dan perindustrian tentunya terdapat campur tangan dari berbagai pelaku, seperti masyarakat, tenaga kerja bahkan dari pemimpin suatu perusahaan atau perindustrian. Bentuk interaksi sosial dalam struktur organisasi merupakan bentuk interaksi-interaksi yang terjadi antara anggota organisasi, pimpinan dengan karyawan serta bisa juga karyawan sesama karyawan. Pada dasarnya sebuah organisasi atau perusahaan tidak dapat eksis secara baik tanpa adanya hubungan diantara pelaku-pelaku yang terlibat dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Konteks karyawan pada wujudnya yang harus berinteraksi dengan pimpinan agar perusahaan terbangun diatas hubungan saling mengisi satu sama lain. Begitu juga peran pimpinan dalam organisasi baik itu perusahaan sangat penting kaitannya dalam hal memotivasi karyawannya untuk selalu bekerja sesuai dengan apa yang harus dikerjakan dalam mencapai tujuan organisasi yang lebih baik. Dalam ranah bisnis seperti toko, perindustrian, pabrik ataupun sejenisnya, bagaimana penjualan selalu meningkat setiap hari, pekan, bulan hingga tahun.

Faktor kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Tidak mudah dikarenakan seorang pemimpin harus memahami setiap perilaku bawahan atau karyawan yang berbeda-beda. Berhasil dan tidaknya tujuan suatu perusahaan ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya. Apabila pemimpin sudah memiliki kualitas yang baik, akan tetapi bawahan atau karyawannya tidak dapat menjalankan operasional organisasi serta tugas dari pimpinan maka tujuan suatu perusahaan tersebut tidak dapat tercapai.

Pada hal ini sumber daya manusia sangat berperan penting dalam aktivitas sebuah perusahaan, karena kemajuan dan keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari peran dan kemampuan sumber daya manusia yang baik yaitu yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam perusahaan tersebut. Misalnya karyawan adalah orang-orang yang bekerja pada suatu perusahaan atau pada instansi pemerintah atau badan usaha lainnya, tentu memiliki pimpinan yang merupakan bagian atasan karyawan sehingga terjadi interaksi sosial antara pemimpin dan karyawan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat disegala sektor telah menjadi perhatian pemerintah sejak lama. Salah satu sektor yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sektor industri kecil dan menengah yang termasuk ke dalam kategori ekonomi kreatif, karena sektor tersebut dinyatakan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Menurut hasil riset gabungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan BEKRAF pada tahun 2018 sektor ekonomi kreatif berhasil menyumbangkan Rp 1.105 triliun terhadap PDB nasional, berhasil menyerap tenaga kerja sekitar 17,43 juta jiwa dan menyumbangkan nilai ekspor sebesar 19,98 miliar USD, provinsi Jawa Timur tertinggi kedua dalam menyumbangkan nilai ekspor sebesar 24,36%. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan data tahun sebelumnya dan diprediksi akan terus meningkat ditahun-tahun berikutnya. Salah satu kabupaten yang menjadi daya tarik mengenai perusahaan industri kreatif di Jawa Timur adalah Kabupaten Jember.

Tabel 1.1 Daftar Perindustrian Batik di Jember

No	Nama Perusahaan	Alamat	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi per Tahun (Rp.)
1	Batik "SOFIE"	Nogosari, Rambipuji	22	140.000.000
2	UD. Bintang Timur	Sumberpakem, Sumber Jambe	33	267.000.000
3	UD. Damas	Rambi Gundam, Rambipuji	9	2.625.000.000
4	UD. Anugerah Printing	Gebang, Patrang	5	450.000.000
5	Godhong Mbako	Krajan, Sukowono	6	390.000.000
6	Griya Batik Notohadinegoro	Wirolegi, Sumbersari	5	541.000.000
7	Rezti's	Tegalsari, Ambulu	9	160.800.000
8	Rumah Batik Rolla	Jember Lor, Patrang	120	1.200.000.000
9	Griya Batik Barata	Tegalwaru, Mayang	4	97.200.000

Sumber: *Disperindag Kabupaten Jember, 2019*

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari Disperindag di atas, dapat disimpulkan terdapat 9 perindustrian batik di Jember yang telah resmi terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember. Setiap perusahaan atau perindustrian memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing, khususnya mengenai hubungan atau interaksi sosial antara pemimpin perusahaan dengan karyawannya serta budaya organisasi atau budaya kerja yang diterapkan oleh setiap perindustria. Budaya organisasi atau budaya kerja merupakan bagian penting dalam komunikasi, sebagai syarat terjadinya sebuah interaksi. Pada sebuah perusahaan, budaya organisasi perusahaan menjadi bagian dari strategi yang diterapkan perusahaan tersebut dalam mencapai suatu tujuan.

Budaya organisasi pada saat ini mengalami perkembangan dan telah menjadi perhatian serta perbincangan yang menarik, dari beberapa budaya organisasi yang berkembang terdapat budaya organisasi kekeluargaan dimana suatu organisasi menitik beratkan anggapan bahwa anggota organisasinya adalah keluarga. Menurut Thompson (dalam Firmanto dan Anang, 2013:251) menyatakan bahwa budaya kerja kekeluargaan sebagai tindakan berbagi pendapat, kepercayaan, dan saling menghormati antar karyawan di suatu perusahaan. Teori menurut Aminah

dan Zoharah (2010:840) menggambarkan hubungan atau interaksi yang terkait dengan budaya kerja kekeluargaan dapat digunakan untuk mendukung persepsi global yang membentuk perasaan karyawan mengenai sejauh mana organisasi tersebut adalah sebuah keluarga. Berdasarkan teori-teori tersebut budaya kekeluargaan dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan dengan hal tersebut karyawan memiliki rasa tanggung jawab sehingga tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil survei peneliti mengenai interaksi sosial, maka penelitian ini akan dilakukan di salah satu perindustrian batik di Jember yaitu Rumah Batik Rolla. Rumah Batik Rolla menerapkan sistem kerja yang berbeda dengan perindustrian lainnya terutama mengenai budaya kerja yang bersifat kekeluargaan. Budaya kekeluargaan dalam perindustrian ini bisa terwujud dengan adanya rasa kekerabatan yang tertanam dalam diri setiap karyawan dan kemudian diwujudkan dalam interaksi sosial seperti saling menghormati dan menghargai serta sikap gotong royong yang diwujudkan dengan saling membantu ketika mengalami kesulitan. Salah satu contoh budaya kekeluargaan yang ada di Rumah Batik Rolla adalah, kepedulian pemimpin perusahaan terhadap masalah-masalah pribadi seperti kematian atau musibah yang menimpa saudara karyawan ataupun karyawan itu sendiri. Kepedulian pemimpin perusahaan seperti datang untuk melakukan takziah dan menjenguk ketika ada yang sakit.

Industri batik merupakan suatu industri atau usaha kecil menengah (UKM) dapat diartikan industri baik dalam skala kecil maupun menengah yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Industri batik di Indonesia tersebar di beberapa daerah di pulau Jawa, termasuk juga banyak tersebar di wilayah Kabupaten Jember. Keahlian masyarakat Jember dalam membuat batik sudah ada sejak jaman Belanda, sempat mati suri dan kemudian kembali dikembangkan pada tahun 2010 oleh Ibu Iriane Chairini Megawati sebagai pemilik Rumah Batik Rolla Jember.

Perindustrian Rumah Batik Rolla merupakan perindustrian yang beroperasi dalam bidang pembuatan serta penjualan kain batik. Banyaknya perindustrian

batik di Jember mempengaruhi eksistensi dan perkembangan setiap masing-masing industri batik, perindustrian Rumah Batik Rolla selama ini telah dipercayai untuk mewakili Jember pada acara-acara besar yang berhubungan serta perlu menggunakan batik, antar kota bahkan hingga ke luar negeri. Perindustrian yang telah berdiri sejak tahun 2010 tersebut hingga saat ini tetap unggul dan eksis. Penikmat produk yang dihasilkan tidak hanya masyarakat sekitar bahkan tidak jarang para wisatawan dari berbagai negara juga memilih produk dari Rumah Batik Rolla sebagai oleh-oleh atau bahkan untuk digunakan sendiri.

Terkait dengan latar belakang tersebut, perindustrian Rumah Batik Rolla dapat meningkatkan produktivitas dan tetap eksis hingga saat ini tentu didasari dengan interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan serta kerja sama antar pelaku, sehingga peneliti ingin melakukan penelitiannya dengan judul “Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan pada perindustrian Rumah Batik Rolla Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan hasil rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menganalisis interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan pada perindustrian Rumah Batik Rolla Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan hal baru yang selama ini belum diketahui oleh peneliti khususnya mengenai interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan pada perindustrian Rumah Batik Rolla Jember.

##### 2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau merupakan perwujudan dalam pengembangan pengetahuan serta untuk kepastakaan di Universitas Jember.

##### 3. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai rujukan, acuan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga mampu menjadi acuan dan dapat memberikan motivasi dalam penyempurnaan penelitian yang sejenis.

##### 4. Bagi Perindustrian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif terutama bagi para pelaku yang terlibat dalam perindustrian tersebut dan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan interaksi yang sedang terjadi pada perindustriannya serta mengetahui perkembangan kinerja karyawan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka tersebut terdiri dari penelitian terdahulu, teori hubungan sosial, teori kerajinan batik, dan kerangka berpikir.

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan peneliti menemukan jenis penelitian yang sejenis yang kemudian dijadikan sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Eni Susanti Ningsih (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Tahun 2015)	Relasi Kerja Antara Juragan dengan Buruh di Pabrik Genteng Sokka “Indah” (Studi Kasus di Desa Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)	Hasil penelitian menunjukkan, (1) Relasi kerja yang terjalin antara juragan dengan buruh pabrik bersifat terbuka dan kekeluargaan, karena juragan mempunyai hubungan khusus dengan buruh yang terlihat pada waktu pulang kerja, buruh yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan tidak langsung pulang, namun sekedar mampir untuk makan. Relasi kerja yang terjalin merupakan hubungan kerja yang bersifat patron klien. Ciri pertama: adanya ketidakseimbangan dalam pertukaran, kedua: adanya sifat tatap muka dan ciri ketiga: sifatnya luwes dan meluas. (2) Implikasi relasi kerja antara juragan dengan buruh terhadap kesejahteraan buruh di pabrik genteng Sokka “Indah” adalah pengusaha menjamin pekerjaan yang sangat lama kepada para buruh seperti menjamin jam kerja yang lebih dan memberikan keleluasaan untuk bekerja di pabrik genteng Sokka “Indah” Kebumen.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
2	Anisyak Uswatun Hasanah (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018)	Interaksi Sosial di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, interaksi sosial dan intensitas pertemuan yang sering ini menimbulkan hubungan yang solid antar pengurus dan karyawan sehingga mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam YDSF cabang Sidoarjo, selain itu juga tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu konflik dan juga persaingan. Konflik yang terjadi antar anggota biasanya dipicu karena perbedaan pendapat, sifat egoisme, dan juga senioritas. Sedangkan persaingan yang terjadi adalah persaingan dalam hal memperebutkan kedudukan dalam yayasan tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial YDSF cabang Sidoarjo ini berupa penghimpunan, pendayagunaan, dan layanan donatur.
3	Derinah (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017)	Relasi Sosial antara Aktor dalam Pembinaan Kerja dengan Kemitraan di Lembaga Perumahan dan Permukiman Klas I Cipinang Jakarta	Hasil dari penelitian tersebut dipengaruhi oleh <i>cost dan reward</i> , bersifat ekonomi dan non ekonomi. Pola relasi sosial terbagi dalam tiga bentuk, diantaranya relasi petugas Pembina dengan warga binaan masyarakatan terjalin relasi kekerabatan, dimana relasi ini terjalin lebih intens dan mengarah pada hubungan yang saling terikat satu sama lainnya, bukan hanya pada saat pelaksanaan kerja saja, melainkan dalam rangka merealisasikan visi misi pembinaan lembaga masyarakatan, agar bermanfaat bagi warga binaan, se usai menjalani pidananya.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			Pembina dengan kemitraan terjalin relasi kerja, begitu pula relasi antara kemitraan dan warga binaan, juga terjalin relasi kerja, hanya sebatas pelaksanaan kegiatan kerja.
4	Dianita Kartika Sari (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Tahun 2010)	Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengrajin Mainan (Studi Kasus Tentang Relasi Sosial dan Strategi Bertahan Masyarakat Pengrajin Mainan di Desa Ngaglik, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri Tahun 2010)	Hasil penelitian yaitu bahwa relasi sosial yang dibangun masyarakat pengrajin mainan di Desa Ngaglik mencerminkan solidaritas mekanik dicirikan dengan tidak adanya pembagian kerja yang terstruktur dan teradministrasi dengan baik, hubungan masyarakat yang akrab, sanksi sosial yang dibuat dan ditaati bersama, individualitas tidak berkembang, kepatuhan pada pimpinan dan tokoh-tokoh masyarakat, keterlibatan komunitas dalam menghukum orang-orang yang menyimpang, memasarkan sendiri hasil produk kerajinannya, paguyupan yang masih sangat kental jalinan sosial antar individunya.
5	Xue Yang (Open Journal of Business and Management, 7, 562-567, ISSN Online: 2329-3292 Tahun 2019)	The Influence of Leader-Member Relationship on Staff under the Feeling Trusted	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pemimpin dengan anggota antara atasan dan karyawan memiliki efek penyesuaian tertentu pada hubungan antara input organisasi dan kontribusi karyawan, yang menunjukkan bahwa peran supervisor sebagai juru bicara karyawan memang memiliki pengaruh pada peran agen organisasi. Ketika supervisor berpikir bahwa hubungan pemimpin dengan anggota baik, maka dapat mempromosikan kelancaran pertukaran sosial antara organisasi dan karyawan.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
6	Hikmah Nur Abidah dan Refti Handini Listyani (Paradigma. Vol 02 No 03 Tahun 2014)	Pola Interaksi Sosial Pelaku Usaha <i>Home Industry</i> Batik Erna di Kel. Surodinawan Kec. Prajurit Kulon Kota Mojokerto	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur hubungan yang terbentuk di <i>home industry</i> Batik Erna timbul dari transaksi-transaksi sosial (interaksi sosial) antar pelaku usaha yang saling menguatkan dan menguntungkan. Meskipun logika bisnis umumnya mengadopsi prinsip kapitalisme yang cenderung mengutamakan modal ekonomi untuk memperoleh keuntungan materi sebesar-besarnya, <i>home industry</i> Batik Erna justru dapat melebarkan sayap usahanya dengan menjalin relasi (interaksi sosial) antar pelaku usaha yang mengedepankan komitmen emosional (moral) daripada mengutamakan nilai ekonomis.
7	Hasnawiyah (eJournal Sosiatri-Sosiologi. Vol 04 No 01: 44-58. ISSN 0000-0000 Tahun 2016)	Kajian Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dalam Toko Buku Gramedia Samarinda ini yang dilihat dari kontak sosial dan komunikasi belum berjalan dengan baik hal tersebut di karenakan kurangnya kontak sosial dan komunikasi yang terjalin di antara keduanya, selayaknya seorang pemimpin dengan karyawan yang saling membutuhkan dalam pencapaian tujuan bersama. Hal tersebut juga mempengaruhi hubungan kerja sama yang terjalin antara pemimpin dengan karyawan pada Toko Buku Gramedia Samarinda.

## 2.2 Teori Interaksi Sosial

Masyarakat mempunyai bentuk-bentuk struktural seperti, kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi, dan kekuasaan, tetapi semuanya itu mempunyai suatu derajat dinamika tertentu yang menyebabkan perilaku setiap manusia berbeda. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi kehidupan yang dinamis dikarenakan para masyarakat memiliki hubungan satu dengan lainnya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok sosial.

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun diharuskan untuk hidup bermasyarakat. Apabila manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan misalnya, dia tidak akan dapat hidup sendiri. Seekor anak ayam, walaupun tanpa induk mampu mencari makan sendiri, demikian pula hewan-hewan lainnya seperti kucing, anjing, harimau, gajah dan sebagainya. Manusia tanpa adanya manusia lain pasti akan mati. Contohnya bayi, harus diajarkan makan, berjalan, bermain, dan sebagainya. Jadi, pada kodratnya sejak lahir manusia sudah berhubungan dengan manusia lain.

Dalam suatu kehidupan bersama antara manusia dengan manusia yang lain atau kelompok manusia dengan kelompok yang lain, akan terjadi sebuah hubungan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Pada hakekatnya manusia tidak hanya sebagai makhluk hidup paling sempurna yang memiliki sifat individu tetapi juga sebagai makhluk sosial. Manusia dalam menjalankan kehidupannya setiap hari tentunya membutuhkan bantuan dari manusia lain, maka dari itu dikatakan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan perlu adanya interaksi sosial.

Hubungan yang terjadi antara manusia atau kelompok manusia tersebut merupakan alternatif yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud, tujuan dan keinginannya masing-masing sehingga terjadilah hubungan timbal-balik antara manusia atau kelompok manusia tersebut. Dalam berbagai kepustakaan terdapat penjelasan bahwa interaksi sosial dan hubungan sosial dinyatakan sama. Seperti penjelasan menurut Soerjono Soekanto (2013:62) bahwa interaksi sosial

merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok.

Interaksi sosial atau hubungan sosial memiliki aturan, dan aturan tersebut dapat dilihat melalui dimensi ruang dan waktu. Ruang dalam interaksi sosial terdapat 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Sedangkan aturan pada dimensi waktu ini terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Menurut Ritzer dan Goodman (2007:294) dalam proses interaksi sosial manusia secara simbolik mengkomunikasikan arti terhadap orang lain yang terlibat. Orang lain menafsirkan simbol komunikasi itu dan mengorientasikan tindakan balasan mereka berdasarkan penafsiran mereka, para aktor terlibat dalam proses saling mempengaruhi.

Interaksi sosial sebagai hubungan yang dimana menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Menurut Soekanto (2013:55) sebuah hubungan dapat dikatakan interaksi jika memiliki ciri-ciri yaitu, jumlah pelaku lebih dari satu orang, adanya dimensi waktu (masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang), terdapat sebuah tujuan-tujuan yang hendak dicapai, serta adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol, lambang atau isyarat. Interaksi sosial merupakan dasar suatu proses sosial menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis maupun statis dari masyarakat, menyangkut antara orang perorang, kelompok dengan kelompok, maupun orang perorang dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Kimball Young dan Raymond dalam Soekanto, 2013:54).

Interaksi sosial juga dapat dikatakan sebagai proses sosial. Hal ini dikarenakan interaksi sosial merupakan syarat pertama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial sebagai wujud dari kedinamisan masyarakat. Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas yaitu bahwa

individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

“Proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok-kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Atau dengan perkataan lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan manusia.” (Gillin dan Gillin dalam Soekanto, 2013:55)

Suatu kunci dalam kehidupan bermasyarakat terjadinya interaksi sosial merupakan sesuatu yang mutlak bagi manusia, karena tanpa adanya proses interaksi tersebut tidak akan mungkin ada wujud suatu kehidupan bersama sebagaimana yang telah ada dan dirasakan oleh setiap manusia. Perlu disadari bahwa, apabila kita melihat manusia secara keseluruhan, maka perlu juga untuk melihat bagaimana bentuk hubungan-hubungan sosialnya yang terjadi. Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial yang terjalin pada perindustrian batik merupakan salah satu penentu kegiatan ekonomi yang terjadi, dalam hal ini adalah kegiatan ekonomi pemilik perindustrian untuk menjalankan usahanya. Interaksi sosial ini dapat memperluas jaringan-jaringan sosial dari si pemimpin, dari yang berupa sekedar relasi sosial dapat berkembang menjadi relasi ekonomi yang dapat menunjang usahanya. Relasi ekonomi yang berlandaskan relasi sosial ini kemudian akan terwujud sebagai suatu kerjasama dalam kegiatan usaha, baik berupa pemasaran, produksi, modal, tenaga kerja dan lain-lain.

Menurut Soekanto (2013:58) suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yang pertama yaitu adanya kontak sosial, kata kontak berasal dari dua kata latin yang pertama *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang mempunyai arti menyentuh. Apabila merujuk kepada arti secara harfiah kontak berarti bersama-sama menyentuh. Tetapi perlu

dicatat atau diketahui bahwa terjadinya kontak tidak harus mengalami kontak badaniah atau saling menyentuh (Soekanto, 2013:59). Perkembangan teknologi saat ini membuktikan bahwa orang-orang dapat melakukan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti melalui telepon, telegraf, radio, surat dan lainnya. Karena adanya penjelasan tersebut bahwa tidak harus suatu kontak terjadi bila harus *face to face* dan hubungan badaniah itu bukanlah syarat yang utama.

Menurut Soekanto (2013:62) kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yang pertama antar orang-perorang, perorang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok lainnya. Suatu kontak dapat bersifat primer atau sekunder. Kontak sosial primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan bertemu secara langsung dan berhadapan muka, sedangkan kontak sosial sekunder secara tidak langsung dan memerlukan suatu perantara. Selain itu suatu kontak dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

Perlu diingat bahwa suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung pada tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Menurut Wulansari (2009:37) kontak sosial juga dapat bersifat positif ataupun negatif, kontak sosial yang bersifat positif dapat mempererat jalinan kerja sama yang baik dan membawa manfaat kepada kehidupan sosial. Sedangkan kontak sosial yang bersifat negatif dapat berakibat ke arah timbulnya pertentangan yang dapat membawa keterangan-keterangan sosial, sehingga memberi risiko dapat terhambatnya proses pengembangan kehidupan sosial. Seperti pegawai toko kain di Rumah Batik Rolla yang sedang menawarkan kain atau baju batik kepada para konsumen apabila pegawai tersebut tersenyum dan ramah maka proses jual beli dapat terjadi, tetapi apabila pegawai dalam menawarkan kain atau baju batik dengan muka yang cemberut serta muka marah maka konsumen enggan untuk membeli bahkan tidak tertarik untuk melihat kain atau baju batik yang ada di toko Rumah Batik Rolla tersebut.

Sedangkan syarat yang kedua yaitu adanya komunikasi, menurut Mufid (2007:1) komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* yang mempunyai akar kata dari bahasa latin *communicare* yang mempunyai arti berpartisipasi atau



memberitahukan sesuatu. Menurut Soekanto (2013:60) arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Menurut Mufid (2007:3) komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi melalui sistem symbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi. Adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Kemudian hal tersebut merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak yang lain, ataupun adanya pihak penyampai pesan dan pihak penerima pesan.

Seperti contoh kasus yaitu seorang konsumen ingin membeli baju batik di Rumah Batik Rolla, antara konsumen dengan pegawai sudah terjadi kontak fisik seperti saling senyum dan bersikap ramah. Ketika menemukan baju yang diinginkan tetapi ukuran yang cocok tidak tersedia di *display* dan konsumen tersebut tidak melakukan komunikasi dengan pegawai maka kemungkinan besar tidak akan terjadi suatu tujuan yang diinginkan atau bisa dikatakan seorang konsumen tersebut tidak mendapatkan baju yang diinginkannya.

Kedua syarat tersebut memang sangat penting dalam terjalinnya interaksi sosial tidak boleh ditinggal salah satunya, jika hanya ada kontak tanpa adanya komunikasi maka kontak tetap dapat terjadi tetapi tidak memiliki makna yang diharapkan. Sehingga dalam terciptanya suatu interaksi sosial kedua syarat tersebut harus terpenuhi antara kontak dan komunikasi dan terjalin dengan baik sehingga suatu hubungan dapat tercipta.

Suatu hubungan atau interaksi sosial yang terjadi antara manusia sebagaimana setiap tindakan manusia pasti terdapat fungsi di dalamnya, beberapa fungsi mengapa perlu adanya sebuah interaksi sosial menurut Maulidah (2018:33) yaitu untuk menjalankan kehidupan sosial, menjalin tali silaturahmi, melakukan sebuah kerja sama, dapat menjalin hubungan usaha, serta untuk mendiskusikan persoalan atau suatu permasalahan yang terjadi.

Menurut Soekanto (2013:57) berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Apabila masing-masing faktor ditinjau lebih mendalam yaitu, faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial, salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai yang berlaku; faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain; faktor identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini; faktor simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

Faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi dasar berlangsungnya proses interaksi sosial, walaupun di dalam kenyataannya proses tersebut memang sangat kompleks, sehingga kadang-kadang sulit membedakan dengan tegas antara faktor-faktor tersebut. Akan tetapi, faktor imitasi dan faktor sugesti terjadi lebih cepat walaupun pengaruhnya kurang mendalam apabila dibandingkan dengan faktor identifikasi dan faktor simpati yang secara relatif agak lebih lambat dalam proses keberlangsungannya.

### 2.2.1 Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif

Secara naluriah memang manusia hidup tidak terlepas terhadap adanya hubungan dengan manusia lainnya, sebagai makhluk sosial manusia tentunya perlu bermasyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya diberbagai aspek kehidupan namun demikian proses hubungan tersebut disadari maupun tidak masih membutuhkan suatu makna perjuangan dalam menghadapi manusia lainnya.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian, mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accommodation*) dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Dapat dilihat secara garis besar bahwa interaksi sosial tersebut dapat berbentuk positif (asosiatif) dan negatif (disosiatif).

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai proses interaksi sosial asosiatif, dikarenakan interaksi sosial yang terjadi di perindustrian Rumah Batik Rolla lebih dominan kerja sama dibandingkan persaingan atau sejenisnya. Adanya penerapan budaya kerja kekeluargaan, sehingga mengurangi terjadinya persaingan, pertikaian ataupun sejenisnya antara pemimpin dengan karyawan maupun sesama karyawan.

Proses asosiatif ini merupakan proses-proses yang mendorong dicapainya kerjasama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi. Beberapa anggapan menyatakan bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok dan beberapa lainnya menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses paling utama. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Dikalangan masyarakat Indonesia dikenal bentuk kerja sama tradisional dengan nama gotong royong dan sering kali diterapkan untuk menyelenggarakan suatu kepentingan. Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2013:67) dapat dijumpai beberapa

bentuk kerja sama, yaitu kerja sama spontan, kerja sama langsung, kerja sama kontrak, dan kerjasama tradisional.

Akomodasi merupakan pengertian yang digunakan oleh para sosiolog atau ilmuwan untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan sosial sama artinya dengan adaptasi yang dipergunakan oleh para ahli biologi untuk menunjuk suatu proses di mana makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitarnya. Akomodasi sebenarnya suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Sedangkan akulturasi merupakan suatu keadaan diterimanya unsur-unsur budaya asing ke dalam kebudayaan sendiri. Diterimanya unsur-unsur budaya asing tersebut berjalan secara lambat dan disesuaikan dengan kebudayaan sendiri, sehingga kepribadian budaya asli milik sendiri tidak hilang.

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf selanjutnya, ditandai dengan adanya usaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Asimilasi juga diartikan sebagai suatu proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu yang lama.

Setiap individu dalam menjalani kehidupan sosial atau interaksi sosial yang sedang berlangsung tersebut selalu ada hambatan dan juga keuntungannya. Dikarenakan hal tersebut, maka setiap individu selalu berusaha menghadapi segala bentuk sebab maupun akibat dalam berinteraksi sosial, menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan kerja secara bersama-sama sehingga menemukan jalan keluar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2.2.2 Teori Patron Klien**

Istilah *patron* berasal dari bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan atau power, status, wewenang dan pengaruh yang besar. Sedangkan *client* berarti bawahan atau orang yang diperintah dan

sering disuruh. Teori hubungan patron klien merupakan suatu relasi antara dua orang yang mempunyai kedudukan yang berbeda. Orang yang berkedudukan tinggi (patron) akan memberi perlindungan maupun memberi hadiah kepada orang yang berkedudukan lebih rendah (klien), kemudian klien membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan termasuk jasa pribadi kepada patronnya.

Sebagai pola pertukaran yang tersebar diantara mereka, jasa dan barang yang dipertukarkan oleh patron dan klien mencerminkan kebutuhan yang timbul dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Menurut Scott (dalam Ludfiansyah, 2015:15) menyatakan bahwa hubungan patron-klien adalah :

“Suatu kasus khusus hubungan antara dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental, dimana seseorang yang lebih tinggi kedudukan sosial ekonominya (patron) menggunakan pengaruh dan sumber daya uang dimilikinya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan atau kedua-duanya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya (klien) yang pada gilirannya membalas pemberian tersebut dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan termasuk jasa-jasa pribadi kepada patron.”

Ciri ikatan patron klien menurut James Scott (dalam Ittaqillah, 2014:19) dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Terdapat ketidaksamaan dalam pertukaran (*inequality of exchange*) yang menggambarkan perbedaan dalam suatu hal kekuasaan, kekayaan dan kedudukan. Dapat diartikan bahwa pada ciri ini terlihat dengan jelas perbedaan hubungan pertukaran antara patron dengan klien, bahwa klien tidak akan mungkin dapat membalas sepenuhnya apa yang telah didapatkan dari patron. Seorang patron membantu klien dengan memenuhi kebutuhan hidup klien dan keluarganya sehingga kewajiban klien untuk membalas dengan tenaga yang dimilikinya atau dapat dikatakan bekerja sebaik mungkin dan mengabdikan kepada patron.
- b. Adanya sifat tatap muka (*face to face character*) hubungan ini bersifat instrumental yakni, kedua belah pihak saling memperhitungkan keuntungan dan kerugian, tetap terdapat unsur rasa yang saling berpengaruh karena adanya kedekatan hubungan. Adanya unsur saling percaya juga diperlukan

dalam hubungan kerja sama yang memerlukan tatap muka sehingga dapat menambah kedekatan antara pemimpin dengan para karyawan. Hubungan saling percaya juga dibutuhkan pada saat adanya transaksi peminjaman uang dan pembelian produk secara kredit kepada patron. Pemimpin mempercayai karyawan yang meminjam uang dan yang membeli produk secara kredit tanpa pernah menagih ataupun mengingatkan karyawan dan tidak pernah memberi bunga pada pinjamannya, dikarenakan pemimpin percaya terhadap karyawan dan alasan lainnya pemimpin tidak ingin para karyawannya merasa tidak nyaman sehingga mengakibatkan perindustrian mengalami kekurangan tenaga kerja. Pengembaliannya tentu dengan kesepakatan kedua belah pihak, ada yang membayar ketika memiliki pendapatan lebih, ada yang membayar dengan potongan gaji mingguannya dan juga ada yang membayar dengan perjanjian waktu secara berkala.

- c. Ikatan bersifat luwes dan meluas (*difuse flexibility*) sifat meluas terlihat pada tidak ada batasan hubungan pada saat kegiatan kerja, melainkan juga hubungan tetangga, adanya kedekatan secara keturunan atau hubungan pertemanan dimasa lalu, selain itu juga terdapat pertukaran sosial berupa bantuan tenaga atau jasa dan bantuan ekonomi. Ciri pada tahap ini yaitu apabila salah satu karyawan perindustrian ada yang sakit atau terkena musibah, maka pemimpin akan datang menjenguk dan apabila ada saudara dari karyawan yang meninggal dunia pemimpin juga datang untuk takziah. Selain hal itu, para karyawan juga saling membantu ketika patron memiliki hajatan atau acara dan begitu pun sebaliknya apabila pemimpin tidak memiliki kesibukan maka pemimpin juga menyempatkan untuk membantu meskipun sebentar.

Kondisi yang memungkinkan untuk timbulnya hubungan patron-klien antara pemimpin dan buruh atau karyawan adalah karena adanya ketimpangan sumber daya ekonomi. Mereka saling membutuhkan, klien memerlukan keamanan dan perlindungan untuk memenuhi jaminan subsistensinya sepanjang tahun untuk menghadapi krisis perekonomian yang terjadi, sebaliknya patron memerlukan

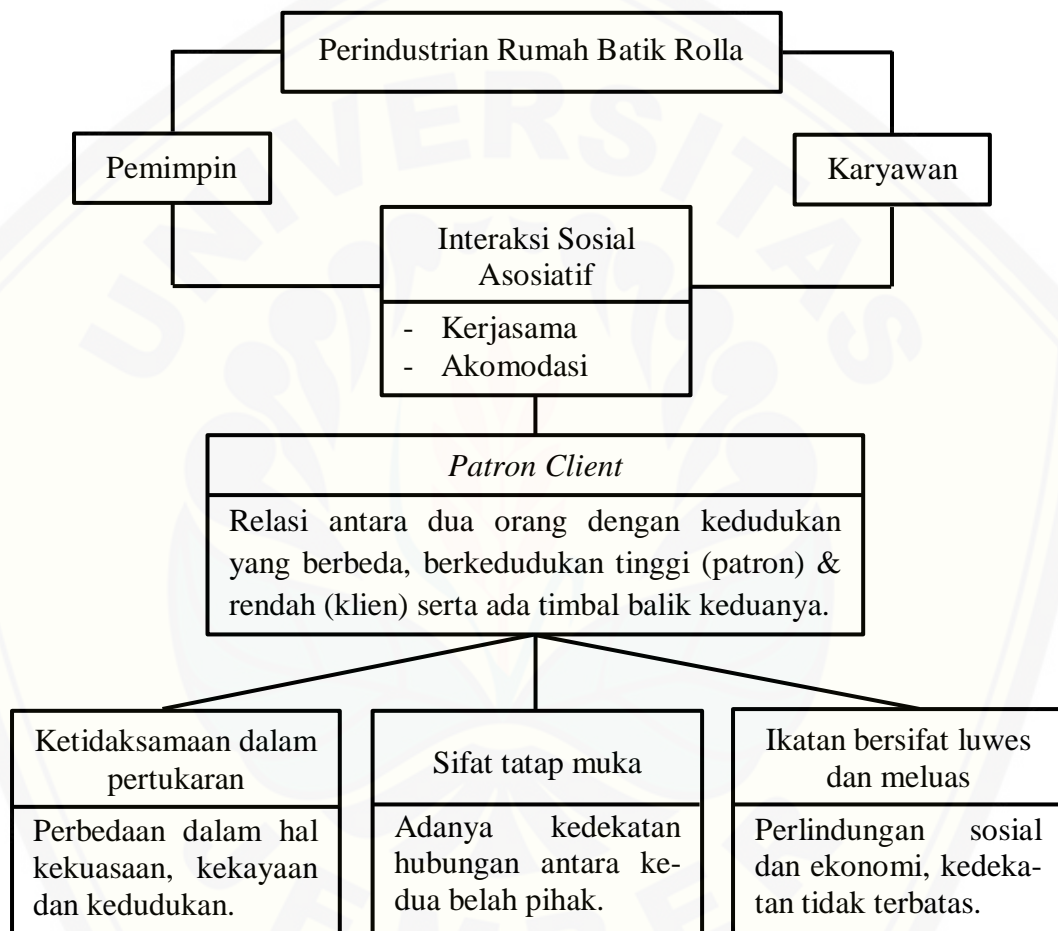
tenaga kerja sepanjang waktu dan kontinyu untuk kelancaran kegiatan bisnis atau perekonomiannya.

Hubungan patron-klien ini dapat terjalin dan berjalan sesuai harapan apabila; pertama, sesuatu yang diberikan oleh satu pihak adalah sesuatu (dalam bentuk apa pun) yang berharga di pihak lain; kedua, adanya hubungan timbal balik antar keduanya. Adanya unsur timbal balik inilah yang membedakannya dengan hubungan yang bersifat pemaksaan atau hubungan karena adanya wewenang formal, ketiga, adanya norma-norma masyarakat yang memungkinkan klien melakukan penawaran, yakni apabila salah satu pihak merasa bahwa pihak lain tidak memberi seperti yang diharapkannya atau bisa dikatakan tidak menguntungkan, dia dapat menarik dirinya dari hubungan tersebut tanpa terkena sanksi sama sekali.

Sifat dermawan yang dimiliki oleh seorang majikan atau sebagai patron dapat membuat klien betah bekerja dengan lama dan merasa ada hutang budi. Misalnya, majikan tidak pelit dengan memberikan hadiah serta bonus pada saat lebaran dan memberikan pinjaman saat kliennya membutuhkan karena tertimpa musibah. Patron atau pemimpin dapat memberikan jaminan hidup keluarganya dengan cara mempekerjakan klien tersebut sepanjang tahun, apabila seorang karyawan telah bertahun-tahun bekerja pada perindustrian tersebut tentunya pemimpin akan lebih berhati-hati untuk tidak memberhentikan karyawan tersebut secara mudah, dan karyawan juga pasti tidak ingin merugikan atau merepotkan pemimpin selama bekerja.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam subbab ini merupakan penjelasan secara ringkas alur berpikir peneliti tentang interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan perindustrian rumah batik rolla Jember. Berdasarkan beberapa teori yang telah dijabarkan sebelumnya. Adapun kerangka dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab 3 ini membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian. Metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, definisi operasional konsep, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai kejadian yang sesuai dengan penelitian, fakta yang tampak di lokasi saat penelitian yakni tentang bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla Jember. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Diperlukan adanya lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti membutuhkan data-data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti serta perlu adanya pembatasan tempat penelitian. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, ditentukan secara sengaja dengan alasan tertentu. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu perindustrian Rumah Batik Rolla, Jember Lor, Patrang, Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah dikarenakan perindustrian batik tersebut merupakan industri persero yang telah memenuhi standar internasional, terbukti mampu memberdayakan tenaga rumahan yaitu para ibu rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar, terdapat alasan utama peneliti memilih perindustrian tersebut dikarenakan pada perindustrian Rumah Batik Rolla terdapat sesuatu yang membedakan dari keseluruhan perindustrian di Jember dan membuat perindustrian tersebut menjadi unik serta menarik yaitu pada perindustrian ini menerapkan budaya kerja yang

bersifat kekeluargaan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi di perindustrian Rumah Batik Rolla. Lokasi juga mudah dijangkau oleh peneliti sehingga peneliti mudah untuk melakukan wawancara serta pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian. Perindustrian Rumah Batik Rolla juga masih menekuni pembuatan batik tulis, dimana batik tulis menjadi produk unggulan kerajinan batik khas kota Jember.

### **3.3 Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian yang terdapat pada penelitian ini merupakan seseorang yang akan diteliti dan dianggap dapat memberikan informasi atau data lengkap serta data valid yang sesuai dengan permasalahan penelitian selama proses penelitian. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya subjek penelitian ditentukan secara sengaja namun berdasarkan tujuan tertentu serta informan yang dipilih dianggap mampu memberikan data atau informasi penelitian yang dibutuhkan. Informan utama penelitian ini yaitu pemilik atau pemimpin perindustrian Rumah Batik Rolla Jember dan beberapa perwakilan karyawan dari perindustrian tersebut yang telah dipilihkan oleh pemimpin.

### **3.4 Definisi Operasional Konsep**

Definisi operasional konsep ini diperlukan untuk memperjelas atau menjelaskan beberapa konsep yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Konsep yang perlu didefinisikan sebagai berikut :

#### **3.4.1 Interaksi Sosial**

Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah interaksi antara pemimpin dengan karyawan serta interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh pelaku-pelaku yang terlibat atau yang menjadi bagian dari perindustrian batik pada lokasi penelitian yang telah ditentukan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, maka pada perindustrian ini selalu terjadi hubungan atau interaksi sosial hingga menciptakan keuntungan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada bentuk interaksi sosial asosiatif melalui kerjasama yang berlaku di perindustrian Rumah Batik Rolla.

### 3.4.2 Patron Klien

Patron Klien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu relasi antara pemimpin perindustrian dengan karyawan yang bekerja di Rumah Batik Rolla Jember yang terlihat dari interaksi sosial maupun komunikasi yang terjadi pada perindustrian pada saat jam kerja dan juga diluar jam kerja.

## 3.5 Jenis dan Sumber Data

### 3.5.1 Jenis Data

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data dari informan utama diperoleh melalui wawancara kepada pemilik perindustrian dan beberapa karyawan yang telah terpilih. Informasi atau data yang diperoleh harus sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan pada perindustrian batik khas Jember di Rumah Batik Rolla.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh bukan melalui informan utama, melainkan dari aspek lain yang bersifat mendukung data primer atau data yang diperoleh dari informan utama. Data sekunder juga dapat berupa dokumen-dokumen yang berkaitan, literatur lain yang berhubungan, serta data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Jember.

### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

- a. Informan utama, pemilik atau pemimpin perindustrian Rumah Batik Rolla dan beberapa karyawan yang terpilih.
- b. Dokumen, yaitu dokumen profil perusahaan perindustrian batik khas Jember yang akan menjadi lokasi penelitian, data lain yang berkaitan

dengan perindustrian dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Jember dan dokumen lain yang dianggap relevan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian serta bertujuan untuk memperoleh data disebut metode pengumpulan data. Data yang diperoleh merupakan data valid dan dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan tiga metode penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu metode wawancara mendalam, metode observasi partisipasi, serta metode dokumentasi.

#### **3.6.1 Metode Wawancara Mendalam**

Metode wawancara mendalam adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan secara langsung kepada informan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian secara lebih mendalam. Peneliti menyusun pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara kepada informan agar apa yang akan ditanyakan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengumpulkan data atau informasi tentang interaksi sosial antar pelaku perindustrian batik khas Jember di Rumah Batik Rolla.

#### **3.6.2 Metode Observasi Partisipasi**

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi partisipasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi atau data yang valid serta sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode observasi partisipasi ini mengharuskan peneliti untuk ikut serta dalam situasi sosial untuk memahami dengan baik subjek penelitian yang akan diteliti (Bungin, 2014 : 118). Pada tahap ini peneliti terlibat dalam kegiatan yang ada tetapi hanya sebagai pengamat serta membuat *field note* (catatan lapang) untuk melengkapi informasi atau data yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi yang dilakukan para karyawan dari perusahaan perindustrian Rumah Batik Rolla.

### 3.6.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan data pendukung atau data autentik yang berasal dari organisasi, dinas, perusahaan maupun dari individu lainnya. Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti hasil rekaman/video wawancara, foto-foto saat kegiatan penelitian serta data yang diperoleh dari Disperindag kota Jember.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, yang menggambarkan keadaan saat melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dan dilakukan secara terus – menerus sehingga mendapatkan data yang jelas. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2017:133) mengungkapkan bahwa metode untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu:

#### 3.7.1 Reduksi Data

Proses pengelompokan data atau informasi kasar yang diperoleh dari *field note* (catatan lapang) saat melakukan penelitian di lapangan disebut sebagai reduksi data. Cara pengelompokannya sesuai konsep atau kategori tertentu yang sudah disesuaikan oleh data yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian. Reduksi data sangat penting dalam penelitian ini dikarenakan peneliti perlu menyeleksi data yang berkaitan tentang interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan perindustrian batik khas Jember di Rumah Batik Rolla.

#### 3.7.2 Penyajian Data

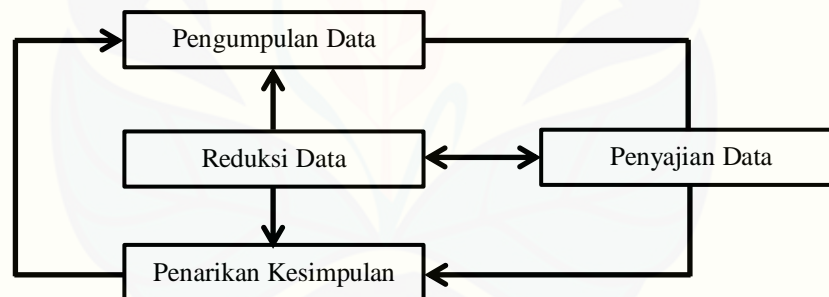
Tahap selanjutnya setelah melakukan reduksi data kemudian data tersebut disajikan kedalam penyajian data, yang berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara utuh dalam satu kesatuan. Dalam penyajian data juga dapat berbentuk tabel, gambar dan bagan atau bentuk apapun itu pada dasarnya informasi tersebut mudah untuk dipahami. Data atau informasi berkaitan tentang interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan perindustrian batik khas Jember di Rumah Batik Rolla tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif atau

dideskripsikan secara singkat dan jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk memahami serta mudah dalam penarikan kesimpulan.

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan akhir penelitian. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyimpulkan hasil dari penelitian selama di lapangan, data atau informasi pada tahap ini telah diverifikasi menggunakan teori yang dipakai dan triangulasi sehingga datanya menjadi terpercaya dan valid. Kesimpulan informasi yang dihasilkan di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tentang interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan perindustrian batik khas Jember di Rumah Batik Rolla.

Untuk lebih jelasnya, menurut Soetopo (dalam Handayani, 2007:54) dapat digambarkan teknik untuk menganalisis data dengan menggunakan model interaktif, sebagai berikut :

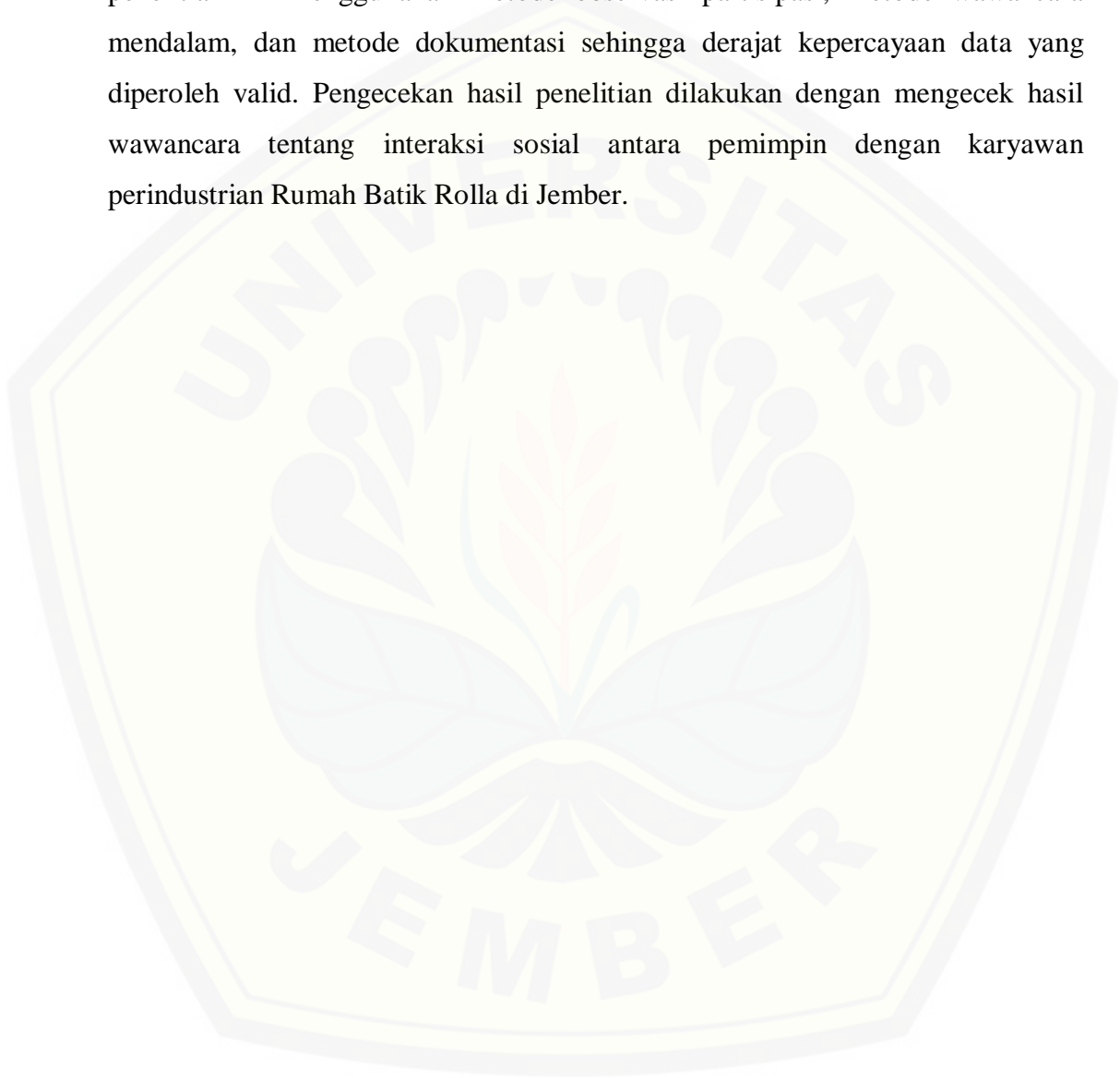


Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Suatu teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan informasi atau data yang diperlukan disebut uji keabsahan data. Perlu dilakukan pemeriksaan atau uji keabsahan data agar data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan karena memiliki derajat kepercayaan yang memadai, serta menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan teknik untuk uji keabsahan data dengan memanfaatkan informasi diluar data asli yang diperoleh untuk keperluan sebagai pembandingan (Moleong, 2012: 330).

Terdapat dua strategi dalam triangulasi metode ini menurut Patton (dalam Moleong, 2012: 331). Pertama, mengecek derajat data hasil penelitian pada teknik pengumpulan data. Kedua, mengecek sumber data yang diperoleh selama penelitian menggunakan metode yang sama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi, metode wawancara mendalam, dan metode dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data yang diperoleh valid. Pengecekan hasil penelitian dilakukan dengan mengecek hasil wawancara tentang interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla di Jember.



## BAB 5.PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla terjadi dengan baik mengarah pada bentuk interaksi sosial asosiatif yakni kerja sama dan akomodasi, serta relasi yang terjalin sesuai dengan teori pertukaran sosial dan relasi patron klien. Meskipun menggunakan budaya kerja kekeluargaan, interaksi sosial yang terjadi pada perindustrian mengalir secara formal pada saat jam kerja akan tetapi saat tidak berada pada lingkungan pekerjaan mereka tetap melakukan interaksi sosial. Pada perindustrian interaksi sosial yang terjalin dapat secara langsung maupun secara tidak langsung. Pertukaran sosial yang terjadi juga saling menguntungkan, pemimpin (patron) memperoleh pendapatan yang meningkat dari hasil kerja karyawan dan begitupun karyawan (klien) juga memperoleh gaji untuk memenuhi kehidupannya sehingga hubungan antara mereka dapat terjalin dengan lama.

Hambatan-hambatan yang terjadi selama proses terjadinya interaksi sosial terutama pada saat melakukan komunikasi antara pemimpin dengan karyawan misalnya terjadi kesalahpahaman ketika melakukan komunikasi melalui media elektronik (*handphone*) dan hambatan saat melakukan kerja sama atau pada saat pemimpin memberikan arahan dan perintah kepada para karyawannya. Hambatan tersebut dapat mereka selesaikan secara cepat dengan baik, sehingga interaksi sosial dapat kembali terjalin dan tujuan yang diharapkan perindustrian dapat tercapai bersama.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Bagi pemimpin dan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla apabila interaksi sosial dapat ditingkatkan lagi akan semakin baik, mempengaruhi berlangsungnya perkembangan dan eksistensi perindustrian.
2. Bagi pemimpin perindustrian untuk tetap memberikan perhatian mengenai kesejahteraan para karyawan, selalu meninjau sistem pengupahan, selalu menjaga sikap dan interaksi sosial atau hubungan baik pada karyawan agar tetap puas dengan kinerja karyawan. Begitu pula untuk para karyawan untuk tetap menjaga dan mempertahankan kepercayaan serta interaksi sosial dengan pemimpin tetap terjalin dengan baik.
3. Pentingnya dukungan dan peran pemerintah kepada usaha kecil terutama sektor perindustrian dikarenakan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan membantu meningkatkan perekonomian negara.
4. Bagi peneliti selanjutnya atau yang akan meneliti kembali ditempat yang sama perlu dikembangkan lagi misalnya dengan cara menambah indikator lain seperti tindakan sosial, gaya kepemimpinan dan motivasi pemimpin.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Y. ; Adang. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT. Referika Aditama.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damsar ; Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Cet.ke-5. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, M. (2007). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Rahmatiah. (2017). *Relasi Sosial dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ritzer, G. ; Goodman, D. J. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Cet. ke-4; Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. ke-45; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, B.; Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Upe, A. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi : Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yasin, M. (2014). *Organisasi, Manajemen, Leadership (Studi Transformasi BUMN)*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika

**Jurnal/Skripsi**

- Abidah, H. N. dan Listyani, R. H. (2014). Pola Interaksi Sosial Pelaku Usaha Home Industry Batik Erna di Kel. Surodinawan Kec. Prajurit Kulon Kota Mojokerto. *Paradigma Vol. 02 No. 03*.
- Aminah, A. dan Zoharah, O. (2010). Perceived Family-Supportive Work Culture, Affective Commitment and Turnover Intention of Employees. *Journal of American Science, ISSN:1545-1003*
- Anggraini, D. N. (2017). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Afektif terhadap Kinerja Karyawan dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT. Sari Warna Asli Unit I Karanganyar)*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Derinah. (2017). *Relasi Sosial antar Aktor Dalam Pembinaan Kerja dengan Kemitraan di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Cipinang Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Handayani, N. (2007). *Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Hasanah, A. U. (2018). *Interaksi Sosial di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel
- Hasnawiyah. (2016). Kajian Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan pada Toko Buku Gramedia Samarinda. *eJournal Sosiatri - Sosiologi Volume 4, Nomor 1, 2016: 44-58*
- HK. Ittaqillah. (2014). *Relasi Patron Klien Juragan Bawang Merah dan Buruh Wanita di Pasar Bawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo*. Jember: Universitas Jember.
- Kausar dan Komar Z. (2011). Analisis Hubungan Patron-Klien (Studi Kasus Hubungan Toke dan Petani Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu). *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE) Volume 2, Nomor 2, ISSN 2087-409X*
- Ludfiansyah, C. (2015). *Hubungan Sosial Santri Pondok Pesantren Modern (Studi atas Hubungan Sosial Santriwati dan Dampaknya di Pondok*

*Pesantren Modern Muhammadiyah di Yogyakarta*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Maftuh (2015). *Proses Interaksi Sosial Masyarakat Marjinal (Studi Kasus Komunitas Ledhok Timoho, Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Maulidah, N. (2018). *Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antara Penghayat Sapto Darmo Dengan Penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya

Muslim, A. (2013). *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. Diskursus Islam Vol. 01 No. 03*.

Sari, D. K. (2010). *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengrajin Mainan (Studi Kasus Tentang Relasi Sosial dan Strategi Bertahan Masyarakat Pengrajin Mainan di Desa Ngaglik, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri Tahun 2010)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Sugiarti, A. W. (2016). *Buruh Deplok (Kajian Hubungan Sosial Majikan dan Buruh Deplok pada Usaha Emping Rumahan di Kampung Nambah Dadi, Kecamatan Tebanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Sustaningsih, Eni (2015). *Relasi Kerja antara Juragan dengan Buruh di Pabrik Sokka "Indah" (Studi Kasus di Desa Pejagon Kecamatan Pejagon Kabupaten Kebumen)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Wijayanti, D. W. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Daya Anugerah Semesta Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Yang, X. (2019). *The Influence of Leader-Member Relationship on Staff under the Feeling Trusted. Open Journal of Business and Management, 7, 562-567*.

### **Undang - Undang**

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

## Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan perindustrian rumah batik rolla di kelurahan Jember lor kecamatan Patrang kabupaten Jember	Bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara pemimpin dengan karyawan pada perindustrian Rumah Batik Rolla Jember?	Relasi antara pemimpin dengan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Interaksi sosial (komunikasi dan kontak sosial)</li> <li>b. Budaya kekeluargaan</li> <li>c. Pertukaran Sosial</li> <li>d. <i>Patron-Client</i></li> </ul>	Subyek: Pemimpin dan beberapa perwakilan karyawan di Rumah Batik Rolla Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian : penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>b. Lokasi Penelitian : Perindustrian Rumah Batik Rolla di kelurahan Jember Lor kecamatan Patrang Kabupaten Jember</li> <li>c. Metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>d. Teknik penentuan subyek: <i>purposive sampling</i></li> <li>e. Teknik Pengumpulan Data : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan</li> </ul>

## Lampiran 2. Pedoman Penelitian

### a. Wawancara Mendalam

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Identitas informan penelitian	Informan penelitian yaitu pemimpin dan karyawan Rumah Batik Rolla Jember
2	Interaksi sosial antara pemimpin dan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	

### b. Observasi Partisipasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Keadaan umum lokasi penelitian	Informan penelitian yaitu pemimpin dan karyawan Rumah Batik Rolla Jember
2	Interaksi sosial antara pemimpin dan karyawan perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	

### c. Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Data perindustrian batik yang telah resmi terdaftar di Jember	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember
2	a. Sejarah berdirinya dan profil industri Rumah Batik Rolla Jember b. Interaksi sosial yang dilakukan oleh industri Rumah Batik Rolla c. Foto bukti kegiatan penelitian d. Audio rekaman wawancara	Perindustrian Rumah Batik Rolla Jember dan hasil dokumentasi peneliti

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pemimpin

#### A. Identitas Informan

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Status : .....
4. Jabatan : .....
5. Pendidikan Terakhir : .....

#### B. Daftar pertanyaan untuk informan

1. Sejak kapan ibu bekerja di industri Rumah Batik Rolla Jember?
2. Bagaimana cara ibu memperlakukan karyawan sehingga terjalin komunikasi yang efektif?
3. Bagaimana proses komunikasi dan kontak sosial yang terjadi dalam kegiatan kerja antara ibu dengan karyawan?
4. Apakah anda selalu berkomunikasi dengan karyawan dalam memecahkan permasalahan mengenai pekerjaan atau kerja sama?
5. Hambatan apa saja yang pernah ibu alami selama menjadi pemimpin perindustrian?
6. Apakah interaksi sosial dengan karyawan itu penting serta apakah hanya dilakukan di lingkungan kerja?
7. Menurut ibu apakah dengan adanya interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan eksistensi perindustrian?
8. Apakah keterbukaan itu penting menurut ibu, lantas seperti apa keterbukaan yang terjadi pada perindustrian ini?
9. Bagaimana kondisi kerja sama yang berlaku dalam industri Rumah Batik Rolla Jember?
10. Sanksi apa yang diberikan apabila ada karyawan yang melanggar dan tidak ingin melakukan kerja sama?
11. Apakah imbalan kompensasi berupa gaji yang diberikan ibu kepada para karyawan sudah sesuai dengan kewajiban yang harus dilakukan oleh mereka?

#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara Karyawan

##### A. Identitas Informan

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Status : .....
4. Jabatan : .....
5. Pendidikan Terakhir : .....

##### B. Daftar pertanyaan untuk informan

1. Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri Rumah Batik Rolla Jember?
2. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin atau dengan karyawan lainnya?
3. Ketika bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin apakah ada rasa canggung, segan atau sejenisnya?
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan serta dukungan dalam melakukan komunikasi dengan pemimpin?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan yang ada tersebut?
6. Apakah interaksi sosial dengan pemimpin dan karyawan lain itu penting dan apakah hanya terjadi saat di lingkungan kerja?
7. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan eksistensi perindustrian?
8. Apakah bapak/ibu selalu berkomunikasi dengan karyawan lain dalam memecahkan masalah apabila menghadapi sebuah permasalahan ketika melakukan kerja sama?
9. Apakah bapak/ibu berkomitmen serius dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh pimpinan atau perindustrian?



## Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Informan

### I. Informan Pemimpin

#### A. Identitas Informan

1. Nama : Ir. Iriane Chairini Megahwati, A.Md
2. Umur : 52 Tahun
3. Status : Berkeluarga
4. Jabatan : Pemimpin
5. Pendidikan Terakhir : - D3 Ekonomi  
- S1 Teknik

#### B. Daftar pertanyaan untuk informan

1. Sejak kapan ibu bekerja di industri Rumah Batik Rolla Jember?  
Jawaban : Sejak pertama kali dibangun, kan yang membuat perindustrian ini saya. 26 Februari 2010
2. Bagaimana cara ibu memperlakukan karyawan sehingga terjalin komunikasi yang efektif?  
Jawaban : Bagi saya komunikasi yang efektif itu ya seperti berinteraksi dek, misalnya dalam hal pekerjaan bagaimana caranya kita dapat mengerti apa yang diinginkan oleh para pekerja atau karyawan kita, menyampaikannya harus mengerti karakteristik mereka. *Lek misale wonge ngamukan, ngomonge kudu ngene, wonge sabar bedo maneh, kan macem-macem kudian dek.* Jadi kita menyampaikan sesuai dengan karakter orang yang kita ajak komunikasi atau bicara, soalnya setiap orang itu tidak sama. Saya juga ada grup dengan bawahan bagian kantor diwhatsapp, jadi kalau ada perlu-perlu yang mendadak bisa langsung digrup dan bisa juga telepon saya langsung.
3. Bagaimana proses komunikasi dan kontak sosial yang terjadi dalam kegiatan kerja antara ibu dengan karyawan?  
Jawaban : *Aku iku wes kenal kabeh karo karaktere wongku (karyawan) lek jenenge aku ndak apal,* 80 karyawan yang disini saya hapal semua karakternya cuman kalau namanya saya memang tidak pernah

menghafalkan dek meskipun itu sudah lama ikut saya. Jadi komunikasi yang saya lakukan dalam hal pekerjaan ini ya terjadi setiap hari dek dan berjalan dengan baik, soalnya dalam bekerja itu kan harus ada target dan saya harus memberi arahan kepada mereka agar pekerjaan yang dilakukan para karyawan saya bisa memunahi target penjualan. Apalagi jika ada pesanan, produk yang akan dihasilkan harus sesuai dengan permintaan pemesan apabila terjadi kesalahan saya akan panggil langsung siapa yang membuat produk tersebut saat itu juga.

4. Apakah anda selalu berkomunikasi dengan karyawan dalam memecahkan permasalahan mengenai pekerjaan atau kerja sama?

Jawaban : Jelas dek, apalagi kalau permasalahan yang ada itu hasil dari pekerjaan mereka yang tidak sesuai dengan kemauan saya atau pemesan. Langsung saya panggil karyawan yang melakukan kesalahan dan saya beri tahu dampak dari kesalahannya, misalnya kesalahan saat mewarnai saya bilangin begini “ini kalau kayak gini tidak layak untuk dijual, tidak laku kalau tidak laku tidak bisa untuk membayar kalian semua”. Kalau tidak kita komunikasikan langsung dengan karyawannya mereka tidak akan pernah tahu kesalahan yang mereka perbuat saat bekerja, nah kalau mereka tidak tahu besar kemungkinan mereka akan mengulangi kesalahan yang sama berulang kali dan itu akan merugikan perindustrian.

5. Hambatan apa saja yang pernah ibu alami selama menjadi pemimpin perindustian dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban : Bagi saya hambatannya selama ini cuma satu. Kalau kita sudah memberi pekerjaan kepada mereka para pekerja, pasti ada pekerjaan yang tidak sesuai dengan standart. Jadi misalnya kita sudah bikin gambar terus mengaplikasikan gambarnya pada kain tidak sesuai, misalnya yang membatik ada yang tebal ada yang tipis, terus yang ngeblok biasanya ada yang meleset tidak sesuai gambarnya. Hambatan yang sering terjadi itu menurut saya, jadi proses disaat pembuatannya dan masalahnya ada pada pekerjaannya. Cara saya mengatasi hambatan tersebut

tentunya kesalahan-kesalahan dalam pembuatan tersebut diperbaiki lagi terlebih dahulu, saya memiliki catatan kerja para pegawai yang pernah melakukan kesalahan. Kalau kesalahan yang diperbuat sampai tiga kali, saya langsung panggil orangnya, saya beritahu kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan kemudian saya melakukan pembinaan lagi. Saya juga tidak pernah sampai memecat orang, karena bagi saya kesalahan yang mereka perbuat tidak pernah sampai fatal atau merugikan saya, sebab dari pertama mereka melakukan kesalahan saya langsung memberi arahan dan peringatan, “apabila kamu melakukan kesalahan lagi yang lebih parah, kamu sendiri yang akan membeli batik ini” saya bilang seperti itu sudah takut dek, karena mereka berpikiran takut untuk membayar kain batiknya tersebut itu jadi tidak pernah mereka melakukan kesalahan yang sampai fatal sehingga harus membayar kain yang mereka rusak tersebut. Pernah ada yang berhenti, itupun kesalahan yang mereka buat sendiri bukan dari saya yang memberhentikannya, dia tidak masuk selama satu bulan dan dia tidak izin kepada saya, ya saya kira memang mau berhenti, jadi pas dia masuk lagi saya sudah tidak menganggap dia karyawan disini, saya coret namanya. Sebenarnya kalau izin itu pasti saya kasih dek, yang penting izinnya benar dan jelas dan tentunya mereka juga tidak mendapat upah.

6. Apakah interaksi sosial dengan karyawan itu penting serta apakah hanya dilakukan di lingkungan kerja?

Jawaban : Begini dek menurut saya itu komunikasi atau interaksi dengan manusia itu sangat penting, kalau ada manusia yang tidak mau berinteraksi atau tidak mau melakukan komunikasi berarti itu manusianya *konslet*, enggak bener itu. Kita kan kerja sama ini perlu berkomunikasi agar apa yang menjadi tujuan kerja sama tersebut dapat tercapai, saya memberi arahan dalam bekerja, memberi masukan, memberi peringatan saat salah itukan juga melalui komunikasi dan interaksi dengan karyawan saya. Interaksi sosial yang saya lakukan juga tidak hanya disaat bekerja, pernah ada yang sakit itu saya juga datang

kerumahnya untuk menjenguk, kalau sakitnya parah sampai masuk rumah sakit biasanya semua karyawan itu iuran untuk membawa makanan dan menjenguk kesana, kalau yang sakit saudaranya dan saya enggak tau, biasanya dikasih tau dan kalau saya pas kebetulan ndak bisa ikut karena rapat atau keperluan penting lainnya ya saya titip. Meskipun kita menggunakan budaya kekeluargaan, itu tidak menjadi ketentuan dalam perindustrian tapi sudah kewajiban kita sebagai masyarakat sosial. Kemarin juga ada yang meninggal salah satu karyawan saya, awalnya cuti melahirkan dan saya belum sempat datang melihat bayinya, beberapa karyawan ada yang belum melihat juga jadi saya mau bareng dengan mereka, belum sampek itu kejadian tiba-tiba ada yang datang kerumah memberi kabar kalau dia meninggal ya jadi saya langung datang kerumahnya untuk takziah.

7. Menurut ibu apakah dengan adanya interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan eksistensi perindustrian?

Jawaban : Kita menciptakan lapangan pekerjaan ini kan pasti perlu interaksi antara pemilik dengan karyawannya, kalau tidak ada interaksi pasti mereka bekerja dengan kemauannya sendiri-sendiri tidak ada ketentuan, antara pembuat dan penjual kan memiliki bagian kerja sendiri kalau nanti hasil dari pembuatan batik tidak sesuai dengan orderan atau pesanan yang rugi kan kita sebagai penjualnya, pemesan tidak jadi membeli produk tersebut. *Lek ndak sesuai ngunakan akhire merugikan dek, gak payu, yang jualankan saya dan mereka yang membuat sesuai arahan saya dan membuat stock yang kosong di toko kadang wes nggawe warna biru lumayan akeh, nggawe maneh warna biruuu terus kan lak yo terlalu bosen biru terus. Seng tuku kan terus ndak punya pilian maneh seperti itu dapat menurunkan pemasukan dek. Jadi agar perindustrian tetap berjalan dan semakin dikenal, sangat perlu interaksi pada karyawan-karyawan saya, hal itu juga dapat membantu suksesnya tujuan dan kemajuan rumah industri saya ini.*

8. Apakah keterbukaan itu penting menurut ibu, lantas seperti apa keterbukaan yang terjadi pada perindustrian ini?

Jawaban : Tergantung keterbukaan dalam hal apa dek, kalau keterbukaan dalam hal pekerjaan bagi saya sangat penting, saya tidak pernah menutup-nutupi apapun itu jika berhubungan dengan kerja sama dalam perindustrian ini. Jika terjadi kesulitan atau kesalah pahaman kita kumpulkan semua pegawai yang terlibat, kemudian kita sampaikan semuanya secara terbuka hingga nanti ketemu inti dari permasalahannya. Kalau jawaban dari karyawan semuanya sama berarti ini kesalahan dari koordinasinya atau yang saya tugaskan untuk mengarahkan para karyawan, ya langsung saya panggil koordinasinya agar bisa segera terselesaikan pokok permasalahannya.

9. Bagaimana kondisi kerja sama yang berlaku dalam industri Rumah Batik Rolla Jember?

Jawaban : Selama mereka mengerti yang saya arahkan, melakukan interaksi dengan saya dengan baik, kerja sama dapat berjalan dengan baik dek, sesuai dengan harapan saya dan tidak membuat saya harus setiap hari mengecek kondisi lapangan, karena kan kalau sudah berjalan dengan baik ya saya enggak perlu turun langsung ke lapangan, waktunya bisa saya gunakan untuk menjalin interaksi dengan rekan-rekan saya mengenalkan batik produksi dari industri saya. Pernah terjadi juga dek, saya mendapat pesanan sangat banyak, tetapi bahan bakunya tidak mencukupi, disitu saya bernegosiasi kepada pemesan agar dapat menunggu hingga bahan baku tersedia dan kami meminta sedikit tambahan waktu penyelesaian. Saya tidak pernah mau merugikan konsumen, karena bagi saya nama kita ini tidak bisa dibeli dengan uang harus menjaga kepercayaan dari konsumen. Terkadang juga bahan baku sudah mencukupi banyak banget, karyawannya yang kurang, ada yang sakit, ada yang izin acara keluarga, macem-macem pokoknya, disitu saya berpikir keras bagaimana agar pesanan tersebut dapat selesai sesuai dengan permintaan pembeli jadi saya kerahkan semuanya untuk lembur

apabila sudah mendekati tanggal pengambilan dan masih belum terselesaikan, *awakdewe iki nduwe pesanan, lek gak iso mari yo digolekne jalan keluare*. Kerja sama antar karyawan sungguh luar biasa bagi saya, hingga pesanan tersebut bisa kita selesaikan.

10. Sanksi apa yang diberikan apabila ada karyawan yang melanggar dan tidak ingin melakukan kerja sama?

Jawaban : Saya tidak pernah memberikan sanksi, saya langsung memberi tahu dan berbicara secara langsung kepada karyawan tersebut kemudian saya memberi arahan dan saya bina kembali. Kalau ada yang sampai berhenti kerja, biasanya dari kesalahannya sendiri dan kemauannya sendiri untuk berhenti.

11. Apakah imbalan kompensasi berupa gaji yang diberikan ibu kepada para karyawan sudah sesuai dengan kewajiban yang harus dilakukan oleh mereka?

Jawaban : Disini kan saya menggunakan sistem kerja kekeluargaan, membangun perindustrian ini juga saya niati untuk membantu memberi lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan, jadi antara karyawan dengan pemimpin harus saling tolong-menolong, saling menguntungkan juga dek. Saya tidak menggunakan sistem gaji tetap, berapa yang mereka hasilkan itu yang saya bayar, saya menghitungnya per lembar hasil kerjanya. Menurut saya selama ini sudah sesuai, jadi upah yang saya berikan kepada mereka itu ya merupakan hasil dari yang mereka berikan kepada saya (produk batik). Upah tersebut saya berikan setiap hari sabtu bukan secara bulanan dengan kisaran yang mereka terima berbeda dan untuk yang harian juga sama apabila ada borongan hingga kerja lembur tentu ada tambahan. Pernah ada karyawan yang hasil batiknya bagus dan selesai dengan cepat, tentu saya kasih bonus dan itu membuat karyawan lain juga ingin mendapatkannya.

## II. Informan Karyawan 1

### A. Identitas Informan

1. Nama : Lastri
2. Umur : 35 Tahun
3. Status : Menikah
4. Jabatan : Koordinator Administrasi
5. Pendidikan Terakhir : SMA

### B. Daftar pertanyaan untuk informan

1. Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri Rumah Batik Rolla Jember?  
Jawaban : baru saya dek, tahun 2015
2. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin atau dengan karyawan lainnya?  
Jawaban : secara langsung dek, bertatap muka. Saya kan sangat sering bertemu pembatik atau sesama karyawan yang lain, soalnya kan ibu itu (ibu Iriane) kalau mau *nyuruh* pembatik terkadang melalui saya jika beliau repot atau sedang ada kepentingan diluar. Kalau saya juga lagi sibuk dikantor sini, biasanya saya langsung kontak salah satu yang ada di tempat produksi lewat pesan whatsapp karena *enggak* sempat ke sana.
3. Ketika bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin apakah ada rasa canggung, segan atau sejenisnya?  
Jawaban : Tidak pernah dek, kan saya harus selalu ngobrol, banyak komunikasi dan saya juga sering banget bertemu ibu (ibu Iriane) dikantor.
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan serta dukungan dalam melakukan komunikasi dengan pemimpin?  
Jawaban : Susah jika ada keperluan mendadak karena pemimpinnya sering keluar dek, sering ada kegiatan lain diluar biasanya rapat. Jadi kalau perlu komunikasi secara langsung itu tidak bisa.

5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan yang ada tersebut?

Jawaban : ada grup whatsapp dek, khusus pemimpin sama karyawan bagian kantor. Saya juga sering telepon ke bu Iriane apabila benar-benar penting dan mendesak, beliau sendiri yang menyarankan untuk langsung menghubungi apabila sedang diluar.

6. Apakah interaksi sosial dengan pemimpin dan karyawan lain itu penting dan apakah hanya terjadi saat di lingkungan kerja?

Jawaban : bagi saya penting dek, apalagi saya yang bisa dibilang sebagai tangan kanan bu Iriane. Perlu sering berinteraksi, kalau dengan karyawan tidak berinteraksi terutama berkomunikasi tentu tidak akan selesai pekerjaan/produksi batik tersebut, karena pasti sering terjadi kesalahan dan salah paham. Selain saat bekerja, saat diluar atau saat pulang pun saya juga sering berinteraksi karena meskipun saya jabatannya lebih tinggi dari karyawan lain tapi saya masih baru, agar tidak terkesan sombong dan tetap menjaga kekeluargaan disini. Namanya manusia kan juga sangat perlu bersosialisasi.

7. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan eksistensi perindustrian?

Jawaban : ya tentu saja, industri ini tidak akan pernah maju dan berkembang kalau dari pemimpinnya saja tidak mau berinteraksi serta tidak berbaur dengan para karyawannya. Karyawannya pun tidak akan pernah paham keinginan pemimpinnya, maka dari itu pentingnya saling berinteraksi.

8. Apakah bapak/ibu selalu berkomunikasi dengan karyawan lain dalam memecahkan masalah apabila menghadapi sebuah permasalahan ketika melakukan kerja sama?

Jawaban : agar tidak terjadi salah paham saya selalu berkomunikasi dengan karyawan lainnya untuk menghindarinya. Apabila sudah terjadi, apalagi jika kesalahan tersebut akibat dari saya sendiri yang kurang tepat



dalam memberikan pengarahannya atau perintah, maka saya akan segera menyelesaikannya dengan cara membicarakan bersama para karyawan untuk dicari penyelesaiannya tanpa bu Iriane. Jadi antara saya sendiri dengan para karyawan tidak menyimpan dendam akibat perbuatan saya yang merugikan mereka.

9. Apakah bapak/ibu berkomitmen serius dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh pimpinan atau perindustrian?

Jawaban : tentu saya serius dek, saya juga kan masih baru disini dibandingkan yang lain. Jadi saya perlu berhati-hati dalam bekerja, disini kan yang membutuhkan pekerjaan saya untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dengan keluarga. Sebisa mungkin saya menghindari kesalahan dan serius dalam melakukan pekerjaan yang diberikan bu Iriane.

### III. Informan Karyawan 2

#### A. Identitas Informan

1. Nama : Sari
2. Umur : 48 Tahun
3. Status : Menikah
4. Jabatan : Karyawan Pembatik
5. Pendidikan Terakhir : SMA

#### B. Daftar pertanyaan untuk informan

1. Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri Rumah Batik Rolla Jember?  
Jawaban : dari awal saya dek, tahun 2010 itu.
2. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin atau dengan karyawan lainnya?  
Jawaban : bertemu, setiap hari saya bekerja bareng kan sering bertemu, sering ngobrol masalah kerjaan, masalah pribadi. Sama saja dengan komunikasi kan itu secara langsung.
3. Ketika bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin apakah ada rasa canggung, segan atau sejenisnya?  
Jawaban : tidak canggung, saya sudah lama disini pasti sering berkomunikasi dengan bu Iriane dan sangat mengenal beliau. Kalau bersikap sopan, tentu saja saya sopan kan saya disini hanya sebagai pegawai, bekerja untuk bu Iriane.
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan serta dukungan dalam melakukan komunikasi dengan pemimpin?  
Jawaban : terkadang saat rapat bersama dengan karyawan lainnya, saya sering kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh ibu Iriane. Meskipun beliau sudah menjelaskan sebaik mungkin hingga semua karyawan paham, memang dasarnya saya saja yang susah memahami. Apalagi kalau pada saat rapat saya sedang ijin tidak masuk, jadi saya ketinggalan informasi pada saat itu.

5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan yang ada tersebut?

Jawaban : setelah rapat saya segera menanyakan kepada karyawan lain, selain itu biasanya akan saya tanyakan melalui mediaelektronik kan ada grupnya untuk karyawan, semua karyawannya suka saling membantu jadi saya merasa terbantu dan yang saya permasalahan cepat selesai.

6. Apakah interaksi sosial dengan pemimpin dan karyawan lain itu penting dan apakah hanya terjadi saat di lingkungan kerja?

Jawaban : penting sekali, saya berinteraksi dengan mereka tidak hanya saat bekerja saja. Bu Iriane kalau saat istirahat dan kebetulan makan bareng karyawan juga kita sering ngobrol dengan beliau, pernah juga ada karyawan yang mau dititipi makan jika ada yang tidak membawa bekal makan siang dan malas keluar. Kalau dengan karyawan lain rumahnya kan beberapa ada yang berdekatan dengan saya jadi kalau saat libur atau pulang kerja kita sering berkumpul untuk bercengkrama bareng.

7. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan eksistensi perindustrian?

Jawaban : iya, kalau sering berinteraksi kan pasti pesanan juga tambah banyak dikarenakan berhasilnya pemimpin mengarahkan karyawan, kita kan juga senang banyak penghasilan.

8. Apakah bapak/ibu selalu berkomunikasi dengan karyawan lain dalam memecahkan masalah apabila menghadapi sebuah permasalahan ketika melakukan kerja sama?

Jawaban : keseringan memang begitu, apalagi banyak pesanan sering kita *geridu*, tapi kalau diselesaikan dengan kerja sama pasti segera *rampung nduk*.

9. Apakah bapak/ibu berkomitmen serius dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh pimpinan atau perindustrian?

Jawaban : tentu *nduk*, kalau tidak pastinya saya tidak akan selama ini bertahan disini. Saya senang disini pemimpinnya baik, karyawannya juga ramah, semuanya bagaikan keluarga sendiri. Gajinya juga bagi saya cukup untuk memenuhi keperluan saya dan sesuai dengan pekerjaan yang saya kerjakan, jadi sebisa mungkin saya bekerja dengan serius.



#### IV. Informan Karyawan 3

##### A. Identitas Informan

1. Nama : Lilis
2. Umur : 52 Tahun
3. Status : Menikah
4. Jabatan : Karyawan Pewarnaan Kain
5. Pendidikan Terakhir : SMP

##### B. Daftar pertanyaan untuk informan

1. Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri Rumah Batik Rolla Jember?  
Jawaban : sejak tahun 2010 *nduk*.
2. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin atau dengan karyawan lainnya?  
Jawaban : kalau dengan karyawan seringnya tatap muka karena kita kan setiap hari bertemu di rumah produksi, ketika rapat juga bertemu. Kalau sama pemimpin jarang bertatap muka sebab beliau sering sibuk, pernah juga melalui media elektronik biasanya mau ijin untuk tidak masuk saya telepon dulu.
3. Ketika bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin apakah ada rasa canggung, segan atau sejenisnya?  
Jawaban : Tidak, karena untuk keperluan pekerjaan yang diharuskan selalu berkomunikasi. Apabila dengan pemimpin tentunya saya sebagai karyawan bersikap sopan dalam bertutur kata dengan beliau.
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan serta dukungan dalam melakukan komunikasi dengan pemimpin?  
Jawaban : yang menjadi hambatan biasanya dikarenakan pemimpin jarang berada di rumah industri, sering berkegiatan diluar, sangat susah untuk komunikasi secara langsung apabila ada keperluan. Tapi kalau beliau sedang tidak sibuk diluar biasanya sering datang ketempat industri, biasanya ngobrol dan memberikan beberapa motivasi atau beberapa wejangan untuk kelancaran pekerjaan.

5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan yang ada tersebut?

Jawaban : terkadang kalau beliau sibuk, jika ada pesanan langsung mengkabari salah satu karyawan yang ada di tempat produksi melalui media elektronik, telepon sama pesan whatsapp biasanya. Apabila karyawan izin sakit atau ada perlu yang sangat penting dan mendadak kepada pemimpin, juga bisa langsung menelepon bu Iriane.

6. Apakah interaksi sosial dengan pemimpin dan karyawan lain itu penting dan apakah hanya terjadi saat di lingkungan kerja?

Jawaban : penting dan tidak hanya ditempat kerja, kita juga sering bertemu diluar apabila ada kepentingan yang sama, biasanya ada keperluan disalah satu rumah karyawan seperti ada selamatan, takziah, menjenguk apabila ada yang sakit juga *nduk*, semuanya sudah seperti keluarga sendiri.

7. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan eksistensi perindustrian?

Jawaban : menurut saya dapat meningkatkan, memajukan dan juga membuat rumah industri ini semakin berkembang. Pernah ada masalah saat produksi pesanan batik *nduk*, bu Iriane langsung mengumpulkan seluruh karyawan yang terlibat dalam masalah tersebut untuk segera menyelesaikan sehingga pesanan cepat terselesaikan dan paling penting pembeli atau yang pesan itu *enggak* kecewa *nduk*. Kalau yang beli banyak kan yang pakai juga banyak, nanti *podo takon tuku* dimana *akhire* ikutan beli juga, produksi tambah banyak lagi kan *seneng nduk*.

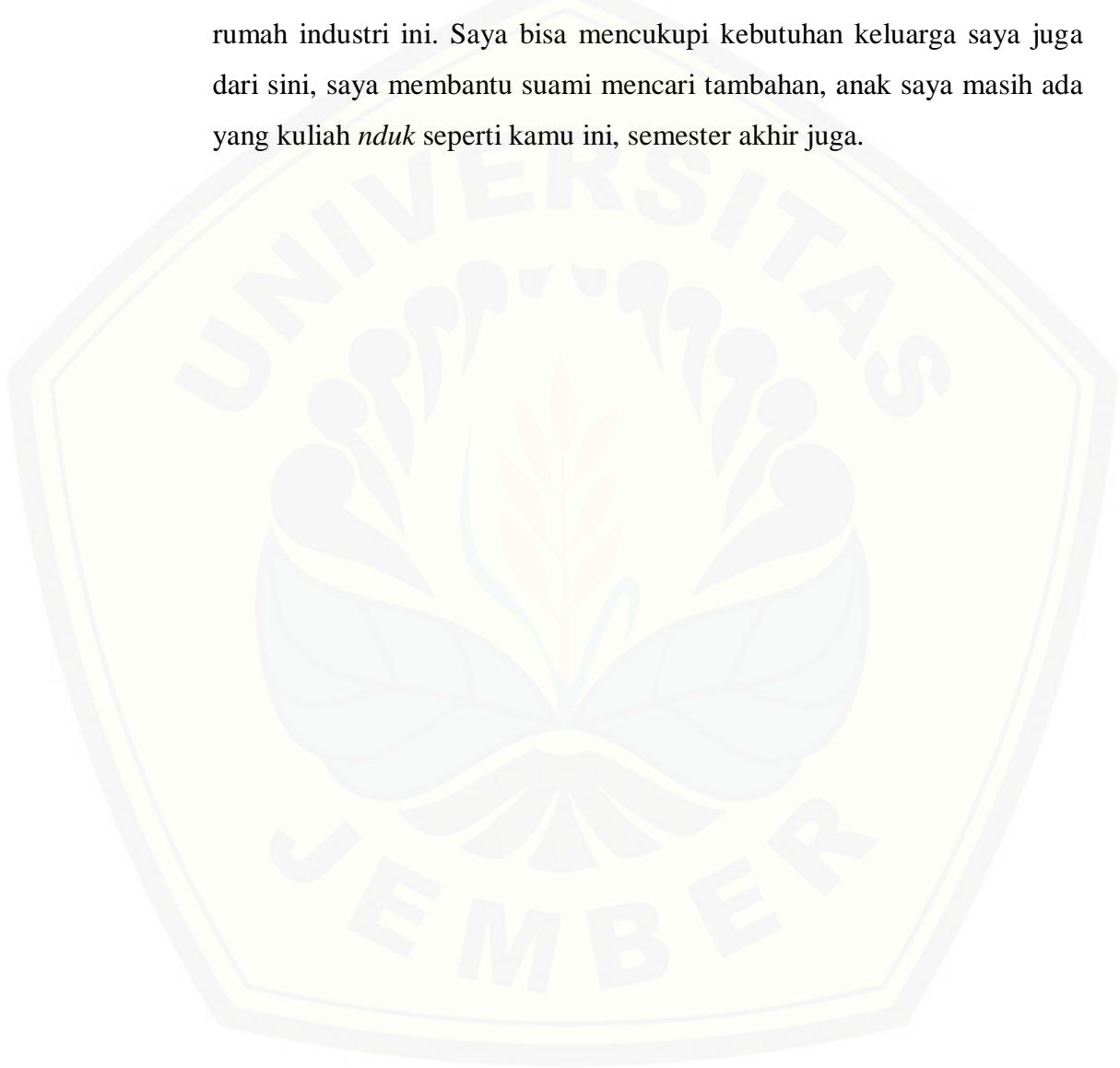
8. Apakah bapak/ibu selalu berkomunikasi dengan karyawan lain dalam memecahkan masalah apabila menghadapi sebuah permasalahan ketika melakukan kerja sama?

Jawaban : iya tentu saja *nduk*, dalam bekerja sama setiap hari kita saling membantu jika ada yang kesulitan, pentingnya berkomunikasi ya itu biar

bisa saling membantu juga, saya senang saling mengajari semua karyawan disini.

9. Apakah bapak/ibu berkomitmen serius dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh pimpinan atau perindustrian?

Jawaban : sebagai karyawan saya tidak ingin mengecewakan pemilik rumah industri ini. Saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya juga dari sini, saya membantu suami mencari tambahan, anak saya masih ada yang kuliah *nduk* seperti kamu ini, semester akhir juga.



## V. Informan Karyawan 4

### A. Identitas Informan

1. Nama : Rosmiati
2. Umur : 50 Tahun
3. Status : Menikah
4. Jabatan : Karyawan Pembatik
5. Pendidikan Terakhir : SMK

### B. Daftar pertanyaan untuk informan

1. Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri Rumah Batik Rolla Jember?  
Jawaban : 2010
2. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin atau dengan karyawan lainnya?  
Jawaban : bertatap muka, sering *ketemu* teman karyawan ngobrol pembuatan pesanan batik kan juga secara langsung. Kalau sama ibu (bu Iriane) juga secara langsung, tapi kan saya jarang bertemu.
3. Ketika bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin apakah ada rasa canggung, segan atau sejenisnya?  
Jawaban : tidak, kalau saya segan berkomunikasi dengan ibu (bu Iriane) tidak bisa kerja sama. Meskipun beliau umurnya lebih muda dari saya, saya sopan kalau bicara dengannya.
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan serta dukungan dalam melakukan komunikasi dengan pemimpin?  
Jawaban : jarang bertemu, kalau lagi ada perlu susah. Ibu (bu Iriane) sering ada keperluan diluar, banyak kegiatannya.
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan yang ada tersebut?  
Jawaban : bisa lewat telepon kalau mau ada perlu, jadi ibu (bu Iriane) menerima komunikasi lewat media elektronik. Biasanya kalau ada pesanan mendadak juga diinformasikan lewat Hp.



6. Apakah interaksi sosial dengan pemimpin dan karyawan lain itu penting dan apakah hanya terjadi saat di lingkungan kerja?

Jawaban : penting, selama disini saya senang karyawannya selalu bekerja sama, saling membantu, suka minta pendapat juga sesama karyawan, pemimpin juga sama tentunya perlu saling berinteraksi. Tidak hanya terjadi saat kerja saja, saat hari libur kita juga sering bertemu karena kan rumahnya banyak yang disekitar sini saja.

7. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan eksistensi perindustrian?

Jawaban : iya dapat, rumah industri ini masih bertahan sampai sekarang, ini sudah 10 tahun dek. Pesanan juga setiap hari ada banyak, sekarang ini lagi ada pesanan *souvenir* pernikahan sebanyak 2000.

8. Apakah bapak/ibu selalu berkomunikasi dengan karyawan lain dalam memecahkan masalah apabila menghadapi sebuah permasalahan ketika melakukan kerja sama?

Jawaban : ya selalu itu, setiap ada masalah atau ada yang kurang tepat menurut ibu (bu Iriane) langsung dikumpulin seluruh karyawan yang terlibat, dibicarakan bareng sama dicari solusinya juga.

9. Apakah bapak/ibu berkomitmen serius dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh pimpinan atau perindustrian?

Jawaban : saya sangat serius, karena saya sangat berterima kasih sama ibu (bu Iriane) bisa diberi pekerjaan seperti ini, saya sudah berumur bisanya ya begini membatik sambil duduk dibantu menambah penghasilan untuk kebutuhan saya, daripada hanya di rumah saja.

## VI. Informan Karyawan 5

### A. Identitas Informan

1. Nama : Andin
2. Umur : 27 Tahun
3. Status : Lajang
4. Jabatan : Karyawan Tenun
5. Pendidikan Terakhir : SMA Inklusi

### B. Daftar pertanyaan untuk informan

1. Sejak kapan bapak/ibu bekerja di industri Rumah Batik Rolla Jember?  
Jawaban : saya baru dek, tahun 2017.
2. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin atau dengan karyawan lainnya?  
Jawaban : komunikasi secara langsung, kan selalu bertemu karyawan lainnya setiap hari, *kumpul* disini (tempat produksi) setiap hari.
3. Ketika bapak/ibu berkomunikasi dengan pemimpin apakah ada rasa canggung, segan atau sejenisnya?  
Jawaban : tidak,tapi saya menjaga sopan santun kepada pemimpin dan karyawan. Saya disini juga masih baru.
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan serta dukungan dalam melakukan komunikasi dengan pemimpin?  
Jawaban : selama saya disini saya jarang memiliki kepentingan dengan pemimpin secara langsung dan jika adamasalah atau perintah mengenai pekerjaan biasanya langsung melalui bawahannya atau mbak Lastri (koordinator) setahu saya bu Iriane itu sering keluar untuk rapat.
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan yang ada tersebut?  
Jawaban : disini itu enak dek, ada grup karyawan di whatsapp, jadi kalau perlu apapun bisa langsung diinformasikan melalui grup tersebut. Jadi keperluan dan pekerjaan cepat terselesaikan.

6. Apakah interaksi sosial dengan pemimpin dan karyawan lain itu penting dan apakah hanya terjadi saat di lingkungan kerja?

Jawaban : menurut saya sangat penting, apalagi saya masih karyawan baru disini jadi masih perlu banyak belajar dan berinteraksi dengan karyawan lain yang lebih senior. Selama saya disini, saya kagum karena para karyawannya tidak hanya mementingkan ikatan kerja saja, rasa sosialnya dan kekeluargaannya sangat saya rasakan disini.

7. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan eksistensi perindustrian?

Jawaban : saya pernah mempelajari tentang ini dulu di sekolah saya, dikatakan keberhasilan suatu tujuan perusahaan dapat tercapai apabila kerja sama antara pemimpin dan karyawannya terjalin dengan baik baik serta didasari dengan interaksi sosial secara sehat. Jadi menurut saya interaksi sosial sangat penting.

8. Apakah bapak/ibu selalu berkomunikasi dengan karyawan lain dalam memecahkan masalah apabila menghadapi sebuah permasalahan ketika melakukan kerja sama?

Jawaban : belum pernah saya mengalami masalah yang serius dalam pekerjaan, hanya saja apabila ada yang belum saya pahami, karyawan lain selalu membantu saya dan selalu saja dibantu dengan sangat ramah.

9. Apakah bapak/ibu berkomitmen serius dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh pimpinan atau perindustrian?

Jawaban : selama saya bekerja setelah lulus sekolah, baru disini saya bertahan bekerja selama ini, sampai 2 tahun. Tentu saja selama ini saya sangat serius dan akan tetap serius, saya sangat nyaman dan cocok bekerja disini, pemimpinnya sangat berkomitmen dalam memimpin dan lingkungan kerja disini sangat positif bagi saya.

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1. Rumah Batik Rolla Tampak Depan



Gambar 2. Papan Nama Lokasi Penelitian



Gambar 3. Prasarana Berupa Jalan dan Gedung



Gambar 4. Rumah Tenun Rolla Tampak Depan



Gambar 5. Wawancara dengan Pemimpin



Gambar 6. Wawancara dengan Karyawan 1(LT)



Gambar 7. Wawancara dengan Karyawan 2(SR)



Gambar 8. Wawancara dengan Karyawan 3(LL)



Gambar 9. Wawancara dengan Karyawan 4(RM)



Gambar 10. Wawancara dengan Karyawan 5(AD)





Gambar 11. Membatik dengan Lilin Pada Kain



Gambar 12. Pewarnaan Kain



Gambar 13. Kerja sama dalam Pewarnaan Kain



Gambar 14. Pewarnaan Batik Cap



Gambar 15. Proses Pengeblokan



Gambar 16. Penjemuran Batik setelah Pelorodtan



Gambar 17. Mesin Absensi Datang-Pulang

## Lampiran 7. Daftar Perindustrian Batik di Jember


### IND. BATIK

NO.	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT		TK	NILAI INVST (Rp.000)	KBLI	PRODUKSI PER TAHUN				BAHAN BAKU & PENOLONG PER TAHUN			
		DESA / KEL	KEC.				NAMA PRODUK	KAPASITAS	SAT	NILAI (Rp.000)	NAMA BAHAN	JUMLAH	SAT	NILAI (Rp.000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	<b>BATIK "SOFIE"</b>	Nogosari	Rambipuji	22	52.600	13134	Batik Tulis	700	potong	140.000	kain	700	ptg	22.800
	503/2449/411/2011										malam	1400	kg	35.000
	24 Januari 2011										warna	46	kg	11.500
	SYAMSUL IBAD										bhn. Lain			21.800
													<b>jml</b>	<b>91.100</b>
2	<b>UD. BINTANG TIMUR</b>	Sumberpakem	Sbr. jambe	33	132.900	13134	Batik tulis Primis	600	ptg	69.000	Kain primis	2.100	lbr	73.500
	503/190-573/411/2012	Dsn. Krajan					Batik tulis Prima	300	ptg	24.000	Kain prima	300	lbr	6.000
	15 Maret 2012	Rt.03/RW.01					Batik tulis Sutra	180	ptg	45.000	Kain sutra	180	lbr	27.000
	MAWARDI						Batik semi Primis	1.200	ptg	108.000	Malam bening	360	kg	9.000
							Batik cap Primis	300	ptg	21.000	Malam paravin	84	kg	1.680
									<b>jml</b>	<b>267.000</b>	Pewarna batik	720	ons	36.000
													<b>jml</b>	<b>153.180</b>
3	<b>UD. DAMAS</b>	Rambi gundam	Rambipuji	9	130.000	13134	Kain Batik Cap	75.000	m	1.875.000	Kain batik cap	6.250	m	75.000
	503/ 220-1371 /411/2012	Jl. Dharmawangsa					Kain Batik Tulis	15.000	m	750.000	Kain batik Tulis	1.250	m	31.250
	5 Juli 2012	Gg. Belakang Hotel							<b>jml</b>	<b>2.625.000</b>	Pal kasal	250	kg	30.000
	HERI EFENDI	Ertujuh									Pewarna	150	kg	33.750
											Water glas	250	litr	6.250
											Malam	1.800	kg	63.000
													<b>jml</b>	<b>239.250</b>
4	<b>UD. ANUGERAH PRINTING</b>	Gebang	Patrang	5	115.000	13133	Batik printing	4.500	ptg	450.000	Kain	4.500	ptg	225.000
	503/353-2002/411/2014	Jl. Kasuari No. 25									Bahan warna	4.500	ptg	45.000
	9 Jan 2014	Rt.002 /RW.002											<b>jml</b>	<b>270.000</b>
	ANIS SUFITA													

5	GODHONG MBAKO	Krajan RT.001	sukowono	6	123.000	13134	Batik tulis	600	ptg	90.000	kain prisma	7.500	m	150.000
	503/3060/411/2014	RW.003					Batik cap	2.400	ptg	300.000	katun sutra	1.500	m	60.000
	SOEDIONO	Dawuhan mangli							jml	390.000	sutra	600	m	36.000
	21 Maret 2014	085 312 077 779									rayon	1500	m	15.000
													jml	261.000
6	GRIYA BATIK NOTOHADINEGORO	Wirolegi	Sumbersari	5	162.425	13134	Kain Batik:				Kain	12.000	yard	180.000
	503/460-3157/411/2015	Jl. MT. Haryono 136					Cap	2.400	lbr	300.000	Malam	1.200	kg	42.000
	10 Juli 2015						Tulis	500	lbr	175.000	Pewarna	180	kg	72.000
	INDI NAIDHA						Sutra	120	lbr	66.000	Water glas	12	drum	15.600
									jml	541.000	Soda kaporit	180	kg	2.700
											Gondo,kendal - brafin.	180	kg	5.400
													jml	317.700
7	REZTI'S	Tegalsari	Ambulu	9	60.225	13134	Bati tulis	600	lbr	90.000	k. Primis	1.020	mtr	15.300
	503/3259/411/2015	Jl. Argopuro I/1					Batik cap	360	lbr	39.600	k. Primisima	1.500	mtr	28.500
	07 Agustus 2015	Dsn. Tegalsari					Batik tulis&cap	240	lbr	31.200	malam	240	kg	9.600
	LESTARI KUSUMA WATI								jml	160.800	Pewarna	36	kg	18.000
													jml	71.400
8	RUMAH BATIK ROLLA (IUI)	Jember Lor	Patrang	120	531.250	13134	Batik tulis	500	lbr	375.000	Kain primis I	2.000	yard	75.000
	503/463-2345/411/2015	Jl. Mawar 75					Batik cap	3.000	lbr	300.000	Kain Primis II	4.000	yard	100.000
	29 Juli 2015	081 234 921 803					Batik tulis+cap	1.500	lbr	375.000	Bahan Tenun	1.000	rol	10.000
	IRIANE CHAIRINI MEGAHWATI						Tenun	500	lbr	150.000	Pewarna	500	kg	125.000
									jml	1.200.000			jml	310.000
9	GRIYA BATIK BARATA	Tegalwaru	Mayang	4	24.505	13134	Kain batik	720	ptg	97.200	K. Primisima	720	ptg	25.200
	503/A.1/TDI.B/003/35.09.325/2017	Dsn. Sumberpinang, Rt.04/RW.04									Remasol	18	kg	7.200
	29 Maret 2017	085 231 106 868									Malam	180	kg	7.200
	WAHYU WULANDARI, S.Pd										Water glass	360	kg	3.600
											Soda	18	kg	270
											Manekir	36		3.600
											Gas	36	btl	612
													jml	47.682

## Lampiran 8. Lembar Konsultasi

### A. Konsultasi Dosen Pembimbing I



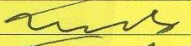
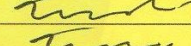

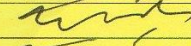


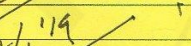
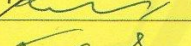
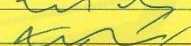
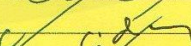
**KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

**Nama** : Estiana Megandini  
**NIM/ Angkatan** : 150210301055/ 2015  
**Jurusan/ Prog. Studi** : IPS/Pendidikan Ekonomi  
**Judul Skripsi** : Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan  
 Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor  
 Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember  
**Pembimbing I** : Dr. Sukidin, M.Pd.


**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Jumat /15 Maret 2019	BAB I .	
2.	Selasa /12 Maret 2019	BAB I dan BAB 2 .	
3.	Senin /8 April 2019	BAB 2 .	
4.	Selasa /16 April 2019	BAB 2 dan BAB 3 .	
5.	Jumat /26 April 2019	BAB 3 .	
6.	Selasa /21 Mei 2019	BAB 1, BAB 2 dan BAB 3 .	
7.	Rabu /12 Juni 2019	Lampiran .	
8.			Acc
9.			
10.			17/6 '19
11.	Kamis/28 Nov 2019	BAB 4 dan BAB 5	
12.	Senin /9 Des 2019	BAB 4.5 dan Lampiran	
13.	Rabu /11 Des 2019	BAB 5 dan Lampiran	
14.			
15.			Acc 11/12 '19

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

## B. Konsultasi Dosen Pembimbing II



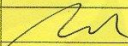
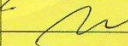

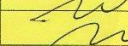
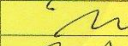
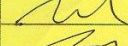
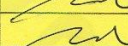



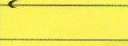
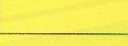


KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Estiana Megandini  
 NIM/ Angkatan : 150210301055/ 2015  
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan  
 Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor  
 Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember  
 Pembimbing II : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Senin / 4 Maret 2019	BAB 1 dan BAB 2	
2.	Selasa / 19 Maret 2019	BAB 1 dan BAB 2	
3.	Selasa / 16 April 2019	BAB 2 dan BAB 3	
4.	Senin / 29 April 2019	BAB 3	
5.	Jumat / 14 Juni 2019	BAB 3 dan Lampiran	
6.	Rabu / 19 Juni 2019	Lampiran	
7.		<del>BAB 3 dan Lampiran</del>	
8.	Selasa / 19 Nov 2019	BAB 4 dan BAB 5	
9.	Kamis / 5 Des 2019	BAB 4 dan BAB 5	
10.	Rabu / 18 Des 2019	BAB 4.5 dan Lampiran	
11.	Senin / 23 Des 2019	BAB 4 dan Lampiran	
12.	Kamis / 26 Des 2019	BAB 4.5 dan Lampiran	
13.		<del>BAB 4 dan Lampiran</del>	
14.		<del>BAB 4 dan Lampiran</del>	
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

### A. Dinas Perindustrian dan Perdagangan



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Disperindag Kab. Jember  
 di -  
 JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**  
 Nomor : 072/2840/415/2018

Tentang

**SURVEI DATA**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 26 Nopember 2018 Nomor : 8585/UN25.1.5/LT/2018 perihal Rekomendasi

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama / NIM. : Estiana Megandini / 150210301055  
 Instansi : Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan survei data untuk penelitian skripsi terkait data perindustrian batik di Jember yang terbesar (3 teratas)  
 Lokasi : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember  
 Waktu Kegiatan : Nopember s/d Desember 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 27-11-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER  
 Sekretaris

  
 H. HARI WIDODO  
 Pembina Tk. R

NIP. 19611224198812 1 001

Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;  
 2. Yang Bersangkutan.

**B. Permohonan Izin Penelitian pada Rumah Batik Rolla**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor **7712** /UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 SEP 2019

Yth. Pimpinan Rumah Batik Rolla  
Jember

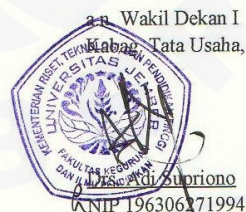
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Estiana Megandini  
NIM : 150210301055  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Rencana Penelitian : Oktober 2019 s.d Desember 2019

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Perindustrian Rumah Batik yang Saudara pimpin dengan judul "Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas permohonan izin dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I  
Bidang Tata Usaha,  
  
Supriyono  
NIP. 196306271994031002

**Lampiran 10. Surat Keterangan Wawancara****SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

1. Nama : Estiana Megandini
2. Tempat/tanggal lahir : Jember/29 Juli 1997
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Dsn. Tegal-gayam 004/001, Kemuningsari Kidul, Jenggawah, Jember 68171
5. Judul Penelitian : Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya sebagai pemimpin perindustrian.

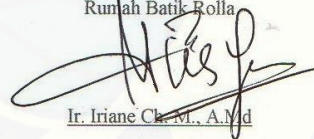
1. Nama : Ir. Iriane Chairini Megahwati, A.Md
2. Tempat/tanggal lahir : Jember/28 Maret 1967
3. Pendidikan Terakhir : D3 Ekonomi dan S1 Teknik
4. Alamat : Jalan Mawar No.75, Krajan, Jember Lor, Patrang, Jember 68118
5. Tempat wawancara : Kantor Rumah Batik Rolla Jember
6. Tanggal wawancara : 15 Oktober 2019

Untuk keperluan penelitian dalam penyusunan tugas akhir.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya dan semestinya.

Jember, 15 Oktober 2019

Pemimpin  
Rumah Batik Rolla



Ir. Iriane Chairini Megahwati, A.Md

**Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian**

**RUMAH BATIK ROLLA**  
SIUP Nomor : 503/463-2345/411/2015  
Jl.Mawar No.75 Jember – Jawa Timur 68118  
Hp : 081234921803 – 082231635335

Jember, 31 Oktober 2019

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Memperhatikan surat pengantar dari Universitas Jember Nomor : 7712/UN25.1.5/LT/2019  
tanggal 30 September 2019, perihal permohonan izin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : Estiana Megandini/150210301055  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada Rumah Batik Rolla di Kabupaten Jember dengan judul Penelitian : Interaksi Sosial antara Pemimpin dengan Karyawan Perindustrian Rumah Batik Rolla di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Demikian kami sampaikan surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemimpin  
Rumah Batik Rolla

Ir. Iriane Ch. M., A.Md

**Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas**

1. Nama : Estiana Megandini
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 29 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Nama orang tua
  - a. Ayah : H. Poniran
  - b. Ibu : Hj. Utika Catur Wati
7. Alamat di Jember : Jl. Semeru B1A, Jember
8. Alamat asal : Dsn. Tegal-gayam 004/001, Kemuningsari Kidul, Kec. Jenggawah, Kab. Jember 68171
9. Email : estianamegandini@yahoo.com

**B. Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1	TK PGRI	Jember	2001-2003
2	SD Negeri Kemuningsari Kidul 02	Jember	2003-2009
3	SMP Negeri 02 Wuluhan	Jember	2009-2012
4	MA Negeri 1 Jember	Jember	2012-2015